

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 KOTA MALANG**

TESIS

**Oleh:
Sanius Naini**

NIM: 220106210019



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

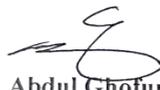
Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang” ini telah di uji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Mei 2024.

Batu, 03, Juni, 2024

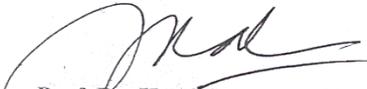
Dewan Penguji


Prof. Dr. Hj. Sri Harini. M.Si
NIP. 197310142001122002

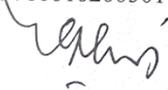
Penguji Utama


Dr. H. Abdul Ghofur. M.Ag
NIP. 197304152005011004

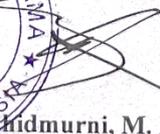
Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M. Pd.I
NIP. 197606162005011005

Penguji


Dr. H. Imam Muslimin M. Ag
NIP. 19660311199431007

Sekretaris


Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. AK
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “*Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*” yang di susun Oleh: Sanius Naini (220106210019) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji,

Malang, 19, Maret, 2024
Pembimbing I:



Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP: 197606162005011005

Pembimbing II:



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP: 19660311199431007

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 198010012008011016

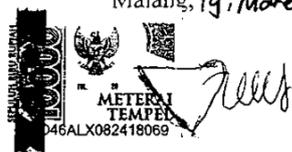
SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanius Naini
Nim : 220106210019
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis :Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam
Meningkatan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran
Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Malang, 19, Maret, 2024



The image shows two official stamps. On the left is a vertical stamp of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, featuring the university's logo and name. To its right is a circular stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and a handwritten signature. Below the circular stamp is the number '046ALX082418069'.

Sanius Naini
NIM: 220106210019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang saya tulis dengan sepenuh hati ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibuku, sumber segala hidupku dan makhluk Allah yang saya cintai dan menjadi sumber tentang segalanya dalam hidup saya.

Keluarga besarku selalu memberi warna dan cerita dalam perjalanan di hidup ini Sahabat yang selalu mempunyai obat dan pengalaman belajar menjalani kenyataan hidup.

MOTTO

Orang berlayar di lautan pasti bertemu ombak. Orang berjalan kaki pasti harus tergelincir. Orang naik sepeda motor pasti bertemu jalan tanjakan. Begitu juga hidup, kadang harus melewati cobaan ujian. Tidak bisa melewati hidup hanya mengandalkan akal dan usaha dzohir. Tapi harus diimbangi dengan doa dan usaha bathin

(KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah)

ABSTRAK

Naini, Sanius. 2024. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. H. Imam Muslimim. M,Ag

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Mutu Sarana Prasarana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.

Manajemen Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasaran pembelajaran digitalisasi merupakan unsur penting yang harus di tingkatkan dalam mewujudkan serangkaian rencana kegiatan pembelajaran digitalisasi yang dapat membantu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk menyajikan dan menganalisis mengenai (1) perencanaan, implementasi dan evaluasi program strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data, pengumpulan data, penyajian data, ringkasan data dan penarikan kesimpulan. data yang diperoleh diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan dalam penelitian manajemen strategi, mutu sarana prasarana, pembelajaran berbasis teknologi informasi. (1), perencanaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang dimulai dengan rapat tahunan melibatkan 4 wakil kepala madrasah dengan program jangka pendek, menengah, dan panjang, serta mengidentifikasi prioritas sarana prasarana pembelajaran. Program yang di rencanakan yakni pembelajaran digitalisasi berbasis Google Site. (2). Implementasi Google Site di laksanakan pada tahun 2022-2024 pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Guru cukup mengirimkan tautan pembelajaran yang sudah memuat materi kepada peserta didik, kemudian diakses oleh siswa melalui laptop dan ditampilkan di smart TV. (3) evaluasi dan kendala dalam pembelajaran teknologi dilakukan rutin dari masalah jaringan Wi-Fi dengan solusi seperti *router* perkelas dan genset sebagai cadangan. Dan selalu berkoordinasi secara terus-menerus dengan wakil kepala bidang dan komite madrasah memastikan pemeliharaan sarana pendidikan tetap optimal.

ABSTRACT

Naini, Sanius. 2024. Strategic Management of the Head of Madrasah in Improving the Quality of Information Technology-Based Learning Infrastructure Facilities in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang City. Master's Thesis in Islamic Education Management. Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I: Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. Supervisor II: Dr. H. Imam Muslimim. M,Ag.

Keywords: Strategy Management, Quality of Infrastructure, Information Technology-Based Learning.

Management The strategy of the head of the madrasah in improving the quality of digitalization learning infrastructure is an important element that must be improved in realizing a series of digitalization learning activity plans that can help learning more effectively and efficiently. The purpose of this study is to present and analyze (1) planning, implementation and evaluation of strategic programs of madrasah heads in improving the quality of information technology-based learning facilities and infrastructure.

This research uses a qualitative approach with a type of field research. Data collection is carried out by interview, observation and documentation techniques. In data analysis, researchers use data analysis techniques, data collection, data presentation, data summary and conclusions.the data obtained are checked for the validity of the data using triangulation techniques.

The findings in strategic management research, the quality of infrastructure, information technology-based learning. (1), planning in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang City began with an annual meeting involving 4 deputy heads of madrasahs with short, medium, and long term programs, and identifying priority of learning infrastructure. The planned program is a digitalization learning based on Google Site. (2). Implementation of Google Site in MTsN 1 City is implemented In 2022-2024 learning goes well, effectively and efficiently. Teachers simply send a learning link that already contains material to students, then accessed by students through laptops and displayed on smart TVs. (3) evaluation and constraints in technology learning are carried out regularly from Wi-Fi network problems with solutions such as class routers and generators as backups. And always coordinate continuously with the deputy head of the madrasah field and committe Ensure optimal maintenance of educational facilities.

ABSTRAK

نايني ، سانيوس. ٢٠٢٤. إدارة رئيس استراتيجية المدرسة في تحسين جودة مرافق البنية التحتية للتعليم القائم على تكنولوجيا المعلومات في مدرسة تساناويا نيغري ١ مدينة مالانج. رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور عبد الملك كريم أمر الله، عضو البرلمان المشرف الثاني: د. الإمام مسلم. م آغ ،

الكلمات المفتاحية: إدارة الاستراتيجية، جودة البنية التحتية، التعلم القائم على تكنولوجيا المعلومات.

الإدارة تعد استراتيجية رئيس المدرسة في تحسين جودة البنية التحتية للتعلم الرقمي عنصرا مهما يجب تحسينه في تحقيق سلسلة من خطط أنشطة التعلم الرقمي التي يمكن أن تساعد في التعلم بشكل أكثر فعالية وكفاءة. الغرض من هذه الدراسة هو تقديم وتحليل (1) تخطيط وتنفيذ وتقييم البرامج الاستراتيجية لرؤساء المدارس في تحسين جودة مرافق التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والبنية التحتية. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع من البحث الميداني. يتم جمع البيانات عن طريق تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. في تحليل البيانات ، يستخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات ، وجمع البيانات ، وعرض البيانات ، وملخص البيانات والاستنتاجات. يتم فحص البيانات التي تم الحصول عليها للتأكد من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

النتائج في بحوث الإدارة الاستراتيجية ، وجودة البنية التحتية ، والتعلم القائم على تكنولوجيا المعلومات. (١) بدأ التخطيط في مدرسة تساناويا نيغري ١ مدينة مالانج باجتماع سنوي يضم ٤ نواب لرؤساء المدارس مع برامج قصيرة ومتوسطة وطويلة الأجل ، بالإضافة إلى تحديد أولويات البنية التحتية للتعلم. البرنامج المخطط له هو تعلم رقمي يعتمد على موقع جوجل.. (٢). يعمل تنفيذ موقع إنترنت في التعلم للطلاب ، ثم يصل إليها الطلاب من خلال أجهزة الكمبيوتر المحمولة ويتم عرضها على أجهزة التلفزيون الذكية. (٣) يتم إجراء التقييم والقيود في تعلم التكنولوجيا بانتظام من مشاكل شبكة شبكة الإنترنت مع حلول مثل أجهزة التوجيه والمولدات كنسخ احتياطية. والتنسيق المستمر دائما مع نائب رئيس حقل المدرسة واللجنة لضمان بقاء صيانة المرافق التعليمية بالشكل الأمثل

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir dengan judul “Manajemen Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang”

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang baik hati memberikan pemikiran, dukungan, semangat inspirasi, serta doa yang bisa membangun semangat penulis dan bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.P., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I beliau juga selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis pada masa kuliah.
7. Jajaran pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah negeri 1 kota malang.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan orang tua yang tak pernah lelah dalam berdoa, berjuang, dan memberikan arahan demi kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan panjang umur dan kesehatan, barokah, dan diberikan kelancaran dalam segala urusan.
9. Teman-teman seperjuangan dari Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang saling memberikan dukungan, semangat dan yang selalu menemani, membantu, dan suka duka bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada batasannya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Dari segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan menjadi sumbangsih bagi khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ş	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
--	a	ا—	ā	— ي	ay
--	i	ي—	ī	— و	aw
--	u	و—	ū	بأ	ba’

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	11

F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Manajemen Strategi Kepala Sekolah.....	19
1. Pengertian Manajemen Strategi	19
2. Tahapan Manajemen Strategi.....	20
B. Konsep Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi	24
1. Pengertian Sarana Prasarana Pembelajaran	24
2. Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran	25
3. Prinsip-Prinsip Sarana Prasarana Pembelajaran.....	28
4. Ruang Lingkup Sarana Prasarana Pembelajaran.....	29
5. Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.....	36
6. Teknologi Digital Yang Di Manfaatkan Dalam Pembelajaran	41
C. Integrasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.	44
1. Manajemen Strategis dan Perencanaan	44
2. Mutu Sarana Prasarana.....	46
D. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	49

B. Kehadiran Penelitian.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Validitas Temuan.....	60
H. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN Data DAN HASIL	64
A. Gambaran Umum Sejarah Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	64
2. Lokasi Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang	66
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	66
4. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	68
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	68
B. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	69
1. Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang	70

2. Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang	83
3. Evaluasi Manajemen Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	97
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.	105
B. Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.	108
C. Evaluasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.	114
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Data Dan Sumber Data Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang .	68
Tabel 4.2 Perencanaan Program Digital Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.....	80
Tabel 4.3 Komponen V Standar Sarana Prasarana.....	93
Tabel 4.4 Hasil Penemuan Dari Paparan Data	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.	68
Gambar 4.2 Peresmian Madrasah Digital Oleh Kemenag RI	74
Gambar 4.3 Diagram Perkembangan Digitalisasi Mtsn 1 Kota Malang Tahun 2016-2024	80
Gambar 4.4 Tampilan Beranda Pada Materi Google Site Dan Sumber Materi Dari YouTube	86
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran Berbasis Di Gital di Kelas	90
Gambar 4.6 MGMP MTsN 1 Kota Malang Gelar Pertemuan Pengurus Inti: Evaluasi Program Dan Regulasi Baru	101
Gambar 4.7 Digram Perkembangan Digitalisasi MTsN 1 Kota Malang 2016-2024	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memegang peranan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi tampaknya telah mengubah fungsi buku-buku tradisional, guru, dan sistem pendidikan. Teknologi informasi maju dan terus memajukan ilmu pengetahuan. Namun TIK juga mempunyai banyak kelemahan. ICT mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan. Bidang pendidikan khususnya menonjol.¹ Pendidikan memiliki peran dan tujuan dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan nilai moral. Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan suatu bangsa, dan infrastruktur pembelajaran merupakan elemen kunci dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.²

Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam perancangan dan penerapan manajemen strategis sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kualitas infrastruktur pembelajaran, khususnya infrastruktur berbasis teknologi informasi, merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan modern. Keberhasilan

¹ Husamah, Arinah Restian, Rohman Widodo. Pengantar Pendidikan. Malang: Umm Press. 2019). Hal. 33

² Erwin Kusumasuti “Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika Dan Ahklak Menurut Ibn Miskawaih “ (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing. 2020). Hal:4

penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran memerlukan manajemen strategis yang baik dari pihak kepala madrasah. Namun pada praktiknya, banyak pimpinan madrasah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana pembelajaran, khususnya terkait teknologi informasi. Tantangan tersebut menyangkut aspek keuangan, sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan integrasi kurikulum. Dalam konteks ini, penelitian ini melihat lebih dekat peran dan strategi pimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pemahaman yang menyeluruh mengenai Faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan implementasi teknologi informasi dalam segi pembelajaran akan memberikan wawasan yang lebih baik bagi pimpinan madrasah dan memberikan dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif.³ Dalam pengembangan dan keterampilan peserta didik di lembaga pendidikan dapat dibuat dengan langkah awal perencanaan/perumusan, pelaksanaan dan evaluasi, sampai membuat program unggulan dengan program strategis, yang mana dapat di putuskan dalam manajemen strategi di lembaga pendidikan.

Manajemen strategis adalah suatu perencanaan yang dirancang dan dijalankan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dengan tujuan agar dampak dari rencana tersebut dapat memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Salah

³ Ibrahim Bafadal. "Manajemen Perlengkapan Sekolah" (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010), Cet. 2, Hal.1

satu area penelitian yang dititik beratkan dalam manajemen strategis adalah untuk mengevaluasi bagaimana penerapan konsep strategis dapat memberikan dampak yang stabil dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan, termasuk manfaat yang dapat dipertahankan.⁴ Pada penerapan manajemen strategis di madrasah oleh kepala madrasah harus dapat memperhatikan apa yang menjadi program strategis di dalam madrasah serta memperhatikan kebutuhan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran, misal sarana dan prasana madrasah, maka dari itu manajemen strategi harus di miliki oleh kepala sekolah, progres kepala madrasah dalam hal ini harus memantau serta selalu berkoordinasi dengan waka madrasah, hal itu akan memunculkan sebuah perkembangan madrasah serta keterampilan peserta didik.

Melihat berbagai faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan di sekolah, kepala madrasah yang mampu merancang strategi melalui manajemen strategis menjadi sangat diperlukan. Untuk memberikan pendidikan berkualitas, perencanaan strategis lembaga pendidikan harus dibuat secara komprehensif, mulai dari level nasional (makro), level regional/departemen (meso), hingga level institusi/sekolah (mikro). Seiring dengan semakin kompleksnya lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan, perlunya perencanaan dan manajemen strategis semakin terasa. Fenomena ini membutuhkan respons proaktif dengan usaha untuk memahami paradigma

⁴ Irham Fahmi, "*Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*" (Bandung: Alfabeta, 2014),. Hal. 2

baru dalam pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kajian kontekstual.

Menurut Fauzi Sebagai seorang manajer atau pemimpin, Kepala sekolah perlu memiliki dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dasar dalam menganalisis kebutuhan dan merencanakan pengembangan fasilitas agar dapat mencapai keselarasan antara kebutuhan sekolah dan penambahan fasilitas yang diinginkan.⁵ Dengan perencanaan sarana dan prasarana yang terstruktur, kepala sekolah mampu mengimplementasikan sesuai dengan dana yang ada terlebih dahulu, jika nanti dana cukup untuk memenuhi seluruh perencanaan yang di buat, maka dengan lengkapnya sarana prasarana mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam melibatkan para guru dan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat penting, mengingat fasilitas ini akan menjadi penunjang utama kegiatan mereka di lingkungan sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap lembaga pendidikan formal dan nonformal diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didik, termasuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan mereka.

Namun, dalam praktiknya, madrasah masih menghadapi sejumlah

⁵ Fauzi. A. (2017). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam. *Nudhomul haq: jurnal manajemen pendidikan islam* 2 (2), 42-53. [Http://Ejournal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nidhomulhaq/Article/View/31](http://Ejournal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nidhomulhaq/Article/View/31)

tantangan dalam memperbaiki fasilitas pendidikan. Kendala-kendala yang ditemui meliputi keterbatasan dana, kelebihan fasilitas yang tidak terlalu diperlukan, dan ketidakseimbangan antara jumlah fasilitas dengan jumlah siswa dan guru. Kurangnya kesadaran, terutama dari kepala madrasah, tentang pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat juga menjadi salah satu penyebab masalah ini. Banyak kepala madrasah yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola fasilitas pendidikan dengan baik, padahal kelengkapan sarana dan prasarana dapat menjadi indikator kualitas madrasah.⁶

Strategi kepala sekolah dalam melibatkan guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan memiliki dampak yang besar pada keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting sebagai aset utama dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Manajemen terhadap fasilitas tersebut memiliki signifikansi yang besar karena fasilitas yang memadai memungkinkan penggunaannya yang tepat dan efektif untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Meskipun pengakuan bahwa peran guru sangat penting dalam kesuksesan program pendidikan, penting juga untuk tidak mengabaikan pentingnya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, diperlukan layanan profesional terkait sarana dan prasarana bagi guru dan

⁶ UUD. RI. No. 20 Tahun 2023

kepala madrasah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.⁷

Selain itu, penting juga untuk memastikan kontinuitas dan kelangsungan dari fasilitas pendidikan karena akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga diperlukan manajemen yang teliti. Dengan kata lain, kondisi fasilitas pendidikan yang baik dan pengelolaan yang optimal menjadi faktor krusial dalam mencapai keberhasilan program pendidikan di sekolah.⁸ Manajemen terhadap fasilitas pendidikan memiliki signifikansi karena fasilitas yang memadai memungkinkan pemanfaatannya yang tepat dan efektif untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2017 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, terdapat kriteria minimum untuk sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Sarana minimal mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lainnya. Sementara itu, prasarana minimal meliputi lahan, bangunan, ruang-ruang, instalasi daya, dan dana yang harus tersedia di setiap sekolah/madrasah.⁹

⁷ Muhammad Iwan Fitriani, & Muhammaf Victor Farid Hakim. (2021). "Principal Administration Patterns In Collaborating With School Committee. Nidhomul Haq": Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 194–205. <https://doi.org/10.31538/Ndh.V6i1.1384>

⁸ H.E. Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cetakan Pertama). PT. Remarosdakarya. 2013). Hal. 49

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2017

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang memiliki program unggulan, yang meliputi status sebagai Madrasah Penyelenggara Riset dan Madrasah Unggulan Bidang Akademik. MTsN 1 Kota Malang menawarkan enam layanan, termasuk kelas bilingual, kelas olimpiade, kelas tahfidz dan keagamaan, kelas unggulan, program Riset untuk semua peserta didik, serta asrama (Ma'had Al-Madany). Asrama tersebut berfungsi sebagai sarana pendukung efektif yang menyediakan pendampingan belajar bagi peserta didik selama 24 jam, dengan fokus pada pendalaman materi agama, bahasa, dan pembentukan karakter keagamaan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang sudah menerapkan beberapa sarana prasarana teknologi di gital, yakni yang sudah umum di gunakan Google Sites, sebagai sarana pembelajaran siswa di dalam madrasah sehingga materi yang akan di pelajari siswa tinggal mengaksesnya saja, Google Sites ini sebagai pengumpulan materi dari guru, yang nantinya di akses lewat link yang di berikan sesuai materi yang di pelajari di kelas, adapun pesera didik kelas 8 dan 9 MTsN 1 Kota Malang, diwajibkan membawa laptop untuk mengakses link agar tersambung pada materi yang akan di pelajari serta sarana prasarana seperti wifi, Televisi perkelas, jenset, IT Board, serta penambahan router wifi, dan juga terdapat pengawas terhadap penggunaan internet yang di sebut PUSKOM.

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana manajemen strategi kepala madrasah dalam lembaga pendidikan, maka akan dapat diuraikan dalam judul Tesis yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, rumusan masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merumuskan program strategis untuk sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang ?
2. Bagaimana implementasi program strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang ?
3. Bagaimana evaluasi program strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang?

C. Tujuan Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis perencanaan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.
2. Untuk memahami dan menganalisis implementasi program strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.
3. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana evaluasi dari program strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini oleh peneliti termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi di masa depan bagi lembaga terkait dengan manajemen strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini dapat memberikan masukan yang berguna serta penyesuaian dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian literatur.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman peneliti agar dapat mengembangkan potensi keilmuannya tentang program strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur bagi penelitian selanjutnya, yang akan membantu pengembangan pemahaman tentang program strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dan memilih sekolah yang sesuai untuk anak-anak mereka, dengan dukungan dan kontribusi dari orang tua dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana madrasah berbasis teknologi informasi.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa studi sebelumnya yang memiliki cakupan yang serupa dengan penelitian ini. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk penelitian ini:

1. Rahmatul Insyirah (2017) tesis dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Muslimat Nu Palangkaraya” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan sarana serta prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Hasil dari penelitian tesis ini mengindikasikan bahwa perencanaan dimulai dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan alokasi anggaran yang terpisah, yang bersumber dari dana BOS dan komite sekolah.

Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di MTs. Muslimat NU dilakukan melalui kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan yang terorganisir dengan baik.¹⁰

2. Abu Bakar (2021) dalam tesisnya berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MIS Datok Patimang Mario, Kabupaten Luwu" menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepala sekolah melalui implementasi sistem pendidikan. Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah membimbing anggota organisasi atau para pendidik dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.¹¹
3. Samsul Arifin (2023) tesis yang berjudul, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam". Metode penelitian menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data melibatkan

¹⁰ Rahmatul Insyirah. (2017). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Muslimat Nu Palangkaraya" Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

¹¹ Abu Bakar. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Mis Datok Patimang Mario, Kabupaten Luwu*. Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo.

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana perkembangan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam meliputi beberapa aspek, antara lain: perencanaan sarana prasarana pendidikan, pengadaan sarana prasarana pendidikan, penggunaan sarana prasarana pendidikan, penginventarisasian sarana prasarana pendidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.¹²

4. Abdal Malik Fajar Alam (2020) dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto)" menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan langkah-langkah strategis yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana serta implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto mencakup 8 standar nasional

¹² Samsul Arifin. (2023). *"Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam"* Thesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

pendidikan, dengan penggunaan standar kompetensi lulusan. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk membuat kebijakan seperti BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha). Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah ini adalah bahwa siswa mengalami kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan karena adanya sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.¹³

5. Ety Purwaningsih (2020) tesis yang berjudul. “ Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MIN Di Kabupaten Magelang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen sarana prasarana, kendala yang dihadapi, solusi yang ditemukan dalam implementasi manajemen sarana prasarana, serta hasil peningkatan mutu di MIN Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan perawatan sarana, serta penginventarisasian dan penghapusan sarana

¹³ Abdal Malik Fajar Alam (2020) "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto)*" Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

prasarana. Kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga administrasi pengelolaan sarana prasarana, dan kurangnya tempat penyimpanan. Namun, hasil peningkatan mutu pendidikan di MIN Kabupaten Magelang melalui peningkatan sarana prasarana telah terbukti dengan meningkatnya prestasi baik secara akademik maupun non-akademik.¹⁴

6. Miftakhul Jannah (2018) dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN I & MAN III Kota Malang)" menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi multi situs. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan kondisi sarana prasarana di MAN I & MAN III Kota Malang dengan fokus pada masalah manajemen sarana prasarana, implementasi, serta hasil dari manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar melibatkan langkah-langkah perencanaan yang meliputi observasi dan analisis. Implementasi

¹⁴ Ety Purwaningsih. (2020). "*Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Min Di Kabupaten Magelang*". Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.

dilakukan dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan serta pengembangan kebutuhan dan menampung kebutuhan yang ada. Evaluasi manajemen sarana prasarana dilakukan melalui pelaporan baik secara lisan maupun tertulis.¹⁵

Berikut tabel yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis akan lakukan, yaitu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal/Dll), Penerbit Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rahmatul Insyirah, 2017, Tesis	1. Meneliti tentang manajemen Sarana dan Prasaana 2. Metode penelitian	1. Terfokus pada peningkatan mutu pendidikan	Penelitian yang akan di lakukan adalah manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi
2	Abu Bakar, 2021, Tesis	1. Meneliti tentang manajemen kepala sekolah 2. Metode penelitian	1. Terfokus pada peningkatkan Mutu Pendidikan Islam	
3	Samsul Arifin, 2023, Tesis	1. Meneliti tentang manajemen sarana prasarana 2. Metode penelitian	1. Terfokus pada peningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan	

¹⁵ Miftakhul Jannah (2018). "*Strategi Pengelolaan Fasilitas Sekolah dalam Menyempurnakan Pelayanan Pendidikan serta Prestasi Belajar (Studi Multi Lokasi di Madrasah Aliyah I & Madrasah Aliyah III Kota Malang)*" Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4	Abdal Malik Fajar Alam. 2020, Tesis	1. Meneliti tentang strategi kepala sekolah 2. Metode penelitian	1. Terfokus pada pada peningkatan mutu pendidikan	
5	Ety Purwaningsih. 2020, Tesis	1. Meneliti tentang manajemen sarana prasarana 2. Metode penelitian	1. Terfokus pada implementasi manajemen sarana prasarana	
6	Miftakhul Jannah, 2018, Tesis	1. Meneliti tentang manajemen sarana prasarana 2. Metode Penelitian	1. Berfokus pada mutu layanan	

F. Definisi Istilah

Penjelasan atau deskripsi yang diberikan untuk menguraikan atau menjelaskan arti dari suatu kata atau konsep tertentu adalah yang dimaksud dengan definisi istilah dalam konteks penelitian ini. Berikut beberapa penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Manajemen Strategi kepala sekolah merujuk pada proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan pengawasan sumber daya serta aktivitas di sebuah organisasi pendidikan dengan tujuan mencapai target jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi kepala sekolah berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengelola sekolah guna mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi merujuk pada usaha untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sarana serta prasarana yang mendukung

proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Ini meliputi peningkatan aksesibilitas, inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan efisiensi administrasi, dan persiapan siswa dengan keterampilan digital dalam lingkungan pendidikan

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian diatas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis sebagai berikut:

BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.

BAB II: Berisi kajian teori, penelitian akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini, baik diambil dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.

BAB IV: Peneliti membahas dan menjabarkan paparan analisis data dari penelitian juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumenetasi.

BAB V: Pembahasan data yang memuat jawaban dari masalah pada fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI: Berisi penutup yang memuat di dalamnya kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Kusnadi menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan kombinasi dari aspek seni, keterampilan, teknik, dan pengetahuan yang digunakan untuk merencanakan, menjalankan, mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan operasional di dalam suatu organisasi, ini berlaku baik untuk konteks bisnis maupun non-bisnis, dan selalu terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal. Tujuannya adalah memberikan organisasi kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan.¹⁶ Menurut Jauch & Glueck mengemukakan bahwa manajemen strategi terdiri dari serangkaian Keputusan dan langkah-langkah yang ditujukan untuk merancang strategi atau serangkaian strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan perusahaan..¹⁷ Sementara Menurut Hunger & Wheelen memandang manajemen strategis sebagai rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang membentuk kinerja jangka panjang perusahaan. Proses ini meliputi pemahaman dan evaluasi lingkungan, pembentukan strategi,

¹⁶ Kusnadi. "Pengantar Manajemen Strategi" (Malang: Universitas Brawijaya; 2000). Hal. 159

¹⁷ Jauch, L.R & Glueck, W. F. " Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan Alih Bahasa Murad "Jakarta : Erlangga. (2000). Hal. 27

pelaksanaan strategi, serta penilaian dan pengendalian. Secara keseluruhan, manajemen strategi melibatkan proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengarahkan perusahaan menuju pencapaian tujuan dengan cara yang efektif.¹⁸

Dapat di tarik kesimpulan bahwa bahwa manajemen strategi merupakan kombinasi dari keterampilan dan pengetahuan yang melibatkan proses formulasi, implementasi, evaluasi, dan pengawasan terhadap berbagai keputusan yang berperan dalam organisasi, baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Dinamika ini terus-menerus dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal. Tujuannya adalah memberikan organisasi kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan. Pendekatan dari Kusnadi, Jauch & Glueck, serta Hunger & Wheelen menunjukkan bahwa manajemen strategi melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan ini merujuk pada strategi yang disusun untuk mencapai tujuan perusahaan dengan efektif, dengan memperhitungkan faktor lingkungan, dan melalui proses pengenalan, formulasi, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian strategi.

2. Tahapan Manajemen Strategi

Sedangkan menurut Pearce Robinson sebagaimana di kutip oleh Walid Fajar A, manajemen strategi memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁸ Ibid. Hal. 29

- a. Tahap perumusan strategi:¹⁹ Pada tahap ini, dilakukan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan, evaluasi kekuatan dan kelemahan internal, merancang opsi strategi alternatif, serta menyusun rencana strategis yang konkret untuk dilaksanakan. Menurut Prajudi Atmosudirjo dan Husaini Usman, perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan aktivitas di masa depan, termasuk aspek-aspek seperti siapa yang akan melaksanakannya, kapan, di mana, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kualitas sebuah kegiatan diukur dari seberapa baik perencanaannya; perencanaan yang baik akan mengarah pada pelaksanaan yang lancar, sementara perencanaan yang buruk akan mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan yang baik untuk memastikan kesuksesan suatu kegiatan. Dengan perencanaan yang matang Program dan aktivitas tersebut dapat berhasil mencapai tujuan dan aspirasi yang diinginkan. Melalui tahapan perencanaan dan strategi yang cermat, kualitas fasilitas dan prestasi peserta didik dapat ditingkatkan secara efektif. Keterlibatan mereka dapat memberikan informasi berharga dan memastikan kebutuhan semua pihak terpenuhi.

¹⁹ Taufiqurrokhman. "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan" (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2008), Hlm. 13

- b. Tahap implementasi strategi melibatkan penetapan tujuan tahunan, pembuatan kebijakan, penggerakan motivasi kepada karyawan, dan pengalokasian sumber daya untuk mewujudkan strategi yang telah dirumuskan.
- c. Tahap evaluasi strategi: Ini merupakan fase di mana dapat dievaluasi apakah implementasi strategi berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi strategi adalah instrumen kunci untuk memperoleh informasi yang diperlukan.²⁰

Pendapat yang lain mengatakan bahwa tahapan-tahapan manajemen strategi Menurut Tunggul, A.W, yaitu, sebagai berikut,²¹

1. Tahap formula

Tahapan formula terdiri dari perencanaan misi, mengidentifikasikan tantangan dan peluang dari eksternal, menentukan kekuatan beserta kelemahan yang ada diinternal, membuat tujuan dalam jangka panjang, pengambilan sebuah keputusan dan membuat pilihan strategi-strategi yang nantinya dipilih untuk diterapkan.

2. Tahap Implementasi

Tahapan implementasi mencakup pengelolaan kebijakan, penentuan tujuan tahunan, memotivasi pegawai, dan

²⁰ Walid Fajar Antariksa. “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhamaad Saw, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2. No. 1. 2017. Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id. Hal: 3

²¹ Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, Mukhlis Catio. “Manajemen Strategis”. (Banten: Umpam Press.2022). Hal. 5

pengalokasian sumber-sumber yang ada agar sebuah strategi dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Yang termasuk didalamnya adalah pengembangan budaya yang mendukung strategi, pembentukan struktur organisasi yang efisien dan efektif, alokasi anggaran, pengembangan strategi pemasaran, pemanfaatan sistem informasi, dan korelasi antara kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Tahap Evaluasi

Terdapat serangkaian kegiatan yang memantau kinerja strategi untuk menilai apakah strategi tersebut berhasil atau tidak. Karena ini sangat diperlukan agar prinsip dapat dipenuhi, strategi perusahaan harus disesuaikan secara berkelanjutan dikarenakan selalu ada yang berubah baik di lingkungan internal ataupun eksternal. Tahap ini kegiatan utamanya yaitu: (a) mengambil tindakan untuk perbaikan; (b) Menganalisis faktor-faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal, sebagai dasar strategi yang sedang diimplementasikan. (c). Pengukuran sebuah kinerja.

B. Konsep Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Pengertian Sarana Prasarana Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, sarana prasarana pembelajaran merujuk pada perlengkapan dan peralatan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam konteks kegiatan belajar-mengajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perabot, serta peralatan dan media pembelajaran.²² Menurut Fuad Sarana dan prasarana pembelajaran menjadi elemen kunci yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Suksesnya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kondisi serta pengelolaan dan pemanfaatan optimal dari sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.²³ Menurut Kosasi menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran meliputi segala benda yang diperlukan, baik yang bergerak maupun tidak, untuk mendukung penyelenggaraan proses belajar mengajar. Ini termasuk segala hal yang berperan secara langsung atau tidak langsung dalam proses tersebut. Sarana dan prasarana mencakup proses pengadaan, penggunaan, dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk mendukung pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui proses pembelajaran.²⁴

²² Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Dan Sitti Habibah Dalam Jurnal "Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran", Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, Hal2.

²³ Ike Malaya Sinta "Manajemen Sarana Dan Prasarana" (Jurnal Islamic Instruction Manajemen, Vol 4 No. 1. 2019, Hal: 79.

²⁴ Haetami "Manajemen Pendidikan di Era Kemajuan Teknologi" Cv Jejak pada tahun 2023) hal: 99.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perlengkapan dan fasilitas pembelajaran merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan sekolah. Fasilitas tersebut meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, termasuk bangunan, ruang kelas, perabotan, serta peralatan dan media pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan pengelolaan optimal fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan fasilitas tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Fasilitas pendidikan juga merupakan sumber daya penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk memperhatikan dan merawat infrastruktur pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai kesuksesan.

2. Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran

Menurut Mulyasa, Fuad dkk, menjelaskan bahwa peningkatan sarana prasaran pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran, yang mana jika mutu sarana prasaran pembelajaran itu lengkap maka hasil besar juga akan di dapatkan dan akan mempermudah pembelajaran di dalam dan di luar kelas, termasuk praktik.

Berikut aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan mutu sarana prasarana pembelajaran yaitu:²⁵

- a. Pengadaan dan Pemeliharaan Berkala: Pengadaan sarana prasarana yang berkualitas tinggi merupakan langkah awal yang sangat penting. Ini mencakup pemilihan bahan bangunan, peralatan, serta perawatan yang teratur dan berkala untuk memastikan keamanan dan fungsionalitasnya tetap terjaga.
- b. Pemanfaatan Teknologi Modern: Pemanfaatan teknologi modern dalam pembelajaran dapat memperluas ketersediaan sumber daya pendidikan dan memberikan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik kepada siswa. Ini mungkin termasuk akses ke komputer, perangkat lunak pembelajaran dan akses internet.
- c. Optimalisasi penggunaan: Ruang kelas dan peralatan harus digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa penataan kelas memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antar siswa dan memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia
- d. Pengaksesan Universal: Prasarana harus dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Hal ini mencakup aksesibilitas fisik dan teknis yang sesuai.

²⁵ Fuad, N. “ *Manajemen Pendidikan* “ (Konsep, Tren, Dan Aplikasi. Pt Raja Grafindo Persada. (2009). Hal. 35

- e. Keterlibatan pemangku kepentingan: Mari libatkan guru, siswa, orang tua dan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur. Menurut Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman, perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan aktivitas di masa depan, termasuk aspek-aspek seperti siapa yang akan melaksanakannya, kapan, di mana, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kualitas sebuah kegiatan diukur dari seberapa baik perencanaannya; perencanaan yang baik akan mengarah pada pelaksanaan yang lancar, sementara perencanaan yang buruk akan mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, merencanakan dengan baik sangat penting untuk menjamin keberhasilan suatu kegiatan. Dengan perencanaan yang cermat, program dan kegiatan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diinginkan. Melalui tahapan perencanaan dan strategi yang cermat, kualitas fasilitas dan prestasi peserta didik dapat ditingkatkan secara efektif. Keterlibatan mereka dapat memberikan informasi berharga dan memastikan kebutuhan semua pihak terpenuhi.²⁶
- f. Evaluasi dan pembaruan rutin: Penilaian rutin terhadap kondisi dan penggunaan fasilitas infrastruktur penting untuk

²⁶ Ibid. Hal 36

memastikan bahwa fasilitas tersebut terus memenuhi standar yang diinginkan. Pembaruan harus dilakukan jika diperlukan.

3. Prinsip-Prinsip Sarana Prasarana Pembelajaran

Dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar mencapai tujuan secara optimal.

Menurut Bafadal, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip utama adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu siap digunakan ketika diperlukan oleh staf sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana mengharuskan pengadaan dilakukan secara terencana untuk memastikan kualitas yang baik dengan biaya yang terjangkau. Penggunaan sarana dan prasarana tersebut juga harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menghindari pemborosan.
- c. Prinsip administratif menekankan pentingnya mematuhi semua ketentuan hukum, peraturan, instruksi, dan panduan teknis yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam manajemen sarana dan prasarana.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diserahkan kepada personel yang memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel,

diperlukan deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing dari mereka.

- e. Prinsip kekohesifan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menekankan pentingnya integrasi yang erat dalam semua proses kerja sekolah.²⁷

4. Ruang Lingkup Sarana Prasarana Pembelajaran

Sementara itu, pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana. mencakup berbagai tahapan, seperti evaluasi kebutuhan dan perencanaan, proses pengadaan, pencatatan inventaris, distribusi dan penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan dan pelaporan tentang tanggung jawab terkait.²⁸

a. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Sarana Prasana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, menurut Mustari, adalah suatu proses evaluasi dan penentuan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kebutuhan utama dan kebutuhan pendukung. Kegiatan ini memerlukan Analisis kebutuhan dilakukan karena kebutuhan fasilitas dan infrastruktur sekolah bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Proses ini melibatkan kolaborasi antara para pendidik, staf pendidikan, orang tua

²⁷ Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea "Manajemen Sarana Prasarana" (Medan: CV. Widya Puspita. 2017). Hal. 26 -29.

²⁸ Ibid. Hal. 30

siswa, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Terdapat dua tahapan utama dalam proses ini: mengidentifikasi kebutuhan baru menjelang awal tahun ajaran, dan mengevaluasi kondisi fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada untuk perbaikan atau penghapusan. Kepala sekolah juga harus memiliki proyeksi kebutuhan di masa depan, mempertimbangkan sumber daya yang tersedia untuk pengadaannya. Lebih baik membuat maket gedung dan ruangan dalam perencanaan untuk memungkinkan pembangunan secara bertahap dan efisien.

b. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana melibatkan proses perencanaan dan penetapan program untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di masa depan. Perencanaan ini harus memiliki spesifikasi yang jelas dan terperinci, termasuk jumlah, jenis, dan harga fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan faktor kegunaan di sekolah dan mematuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengadaan, seperti pembelian langsung dari toko, pabrik, atau produsen, pemesanan dari toko, pabrik, atau produsen,

menerima hadiah atau sumbangan, melakukan pertukaran, meminjam atau menyewa, dan membuat sendiri.

c. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan proses pencatatan dan penomoran barang, serta pembuatan laporan tentang akuisisi barang. Langkah-langkah inventarisasi di sekolah mencakup:

1. Buku penerimaan barang, digunakan untuk mencatat semua barang yang diterima oleh sekolah.
2. Buku asal-usul barang, mencatat informasi tentang bagaimana barang diperoleh, baik melalui pembelian, hibah, hadiah, sumbangan, tukar-menukar, atau peminjaman/sewa.
3. Buku golongan inventaris, berfungsi untuk mengkategorikan barang inventaris berdasarkan jenisnya sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan.
4. Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris yang dimiliki oleh sekolah, disusun berdasarkan urutan tanggal penerimaannya.
5. Buku bukan inventaris, mencatat barang-barang yang bersifat habis pakai, seperti kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sejenisnya.

6. Buku stok barang, digunakan untuk mencatat barang-barang habis pakai yang masuk atau diterima, barang yang digunakan atau keluar, serta sisa stok barang yang masih tersedia.

Proses inventarisasi ini penting untuk memastikan pencatatan yang akurat terhadap semua barang sekolah, sehingga memungkinkan manajemen dan pengawasan yang efektif terhadap penggunaan dan perawatan fasilitas dan infrastruktur sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat berfungsi dengan.²⁹

d. Pendistribusian dan pemanfaatan Sarana Prasarana

Pendistribusian dan pemanfaatan sarana prasarana yang telah diinventarisasi dilakukan sesuai dengan tujuan penggunaannya, dengan memastikan penggunaan yang efisien dan efektif. Untuk menjaga hal ini, disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur penggunaan setiap fasilitas dan infrastruktur di sekolah. Jika jumlah fasilitas dan infrastruktur di sekolah lebih banyak dari jumlah pengguna, pengaturan penggunaannya mungkin tidak terlalu penting. Namun, jika jumlahnya terbatas dibandingkan dengan jumlah pengguna, pengaturan yang jelas diperlukan. Dalam memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, beberapa faktor perlu

²⁹ Ibid. Hal 37-49

dipertimbangkan, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang ada, serta karakteristik siswa yang akan menggunakannya. Semua ini perlu diperhatikan agar pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan berjalan efektif dan mendukung proses pembelajaran dengan baik.

e. Pemeliharaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai, oleh karena itu, penting untuk menyusun, memanfaatkan, dan merawatnya dengan baik. Dengan demikian, fasilitas tersebut akan terlihat lebih baik, mudah digunakan, dan lebih tahan lama. Terdapat dua kategori pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah: Pertama, berdasarkan sifatnya, pemeliharaan sarana dan prasarana dibagi menjadi empat jenis kegiatan, yaitu pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat. Kedua, berdasarkan frekuensinya, pemeliharaan dapat dilakukan setiap hari, seperti membersihkan, menyapu, dan mengepel, serta pemeliharaan berkala, misalnya pemeriksaan atap dan pengecatan dinding.

Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana elektronik juga sangat penting. Ini termasuk penggantian komponen,

upgrade dengan perangkat atau program terbaru untuk menjaganya tetap relevan. Beberapa komponen lain yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan rutin meliputi lampu, saklar, sikring, kran air, stop kontak, dan perangkat elektronik seperti radio, televisi, tape recorder, VCD/DVD, stabilizer, pompa air, LCD, kabel listrik, mikrofon, dan sistem sound. Dengan menjalankan program pemeliharaan ini, fasilitas tersebut akan selalu siap digunakan. Program pemeliharaan dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Membentuk tim khusus untuk melaksanakan pemeliharaan preventif di sekolah.

1. Menyusun daftar perlengkapan dan infrastruktur serta segala aktivitas yang terkait dengan pemeliharaannya di lingkungan sekolah.
2. Merancang jadwal tahunan untuk pemeliharaan fasilitas sekolah yang mencakup semua area yang ada.
3. Mengembangkan formulir evaluasi untuk mengevaluasi hasil dari upaya pemeliharaan yang dilakukan di berbagai bagian sekolah.
4. Memberikan penghargaan kepada individu yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah sebagai bentuk penghargaan untuk mempromosikan

kesadaran dalam merawat fasilitas dan infrastruktur di lingkungan sekolah.

f. Penghapusan Sarana Dan Prasarana

Menurut Mustari, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah untuk mengeluarkan barang-barang dari daftar inventaris sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, baik oleh negara maupun lembaga/institusi swasta. Proses penghapusan dapat dilakukan dengan cara lelang atau pemusnahan. Tujuan utama dari penghapusan ini adalah untuk menghindari pengeluaran besar terkait dengan keamanan dan pemeliharaan, mencegah pemborosan biaya untuk mempertahankan barang inventaris yang tidak lagi berguna, membebaskan lembaga/institusi dari tanggung jawab pemeliharaan dan keamanan barang, serta mengurangi beban dari proses inventarisasi.

Barang-barang inventaris yang bisa dihapus meliputi barang yang mengalami kerusakan berat sehingga tidak dapat digunakan lagi, tidak sesuai dengan kebutuhan, sudah usang dan tidak lagi relevan dengan kebutuhan saat ini, terkena larangan, memerlukan biaya pemeliharaan yang tidak sebanding dengan nilai manfaatnya, berlebihan dalam jumlah dan tidak lagi digunakan, hilang atau dicuri, serta terdampak

oleh bencana seperti kebakaran, gempa bumi, atau tanah longsor.

g. Pengawasan dan Pelaporan (Pertanggung Jawaban)

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindakan untuk mengawasi dan memonitor kondisi fasilitas tersebut sebagai bagian penting dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkannya secara efisien demi kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Pengawasan ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, staf pendidikan, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Hasil dari kegiatan pengawasan ini perlu dilaporkan secara berkala, misalnya setiap semester atau setahun sekali.

Perlu diingat bahwa sarana dan prasarana di sekolah adalah kepemilikan lembaga dan tidak boleh dianggap sebagai kepemilikan individu. Oleh karena itu, wajib bagi lembaga tersebut untuk melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada pihak berwenang seperti Dinas Pendidikan atau yayasan terkait. Melaporkan kondisi ini memiliki pentingnya karena dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi sarana dan prasarana di sekolah.³⁰

5. Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pembelajaran berbasis teknologi merupakan suatu pendekatan yang menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak untuk

³⁰ Ibid. Hal 51-55

meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut Iivari, Kinnula, Molin-Juustila, & Kuure, pertimbangan merupakan aspek krusial dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media digital. Perencanaan strategi pembelajaran dengan media digital yang disusun oleh pendidik menjadi titik awal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini melibatkan integrasi informasi dengan manajemen yang lebih efisien serta penggabungan topik digitalisasi ke dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, dalam perencanaan juga dipertimbangkan sarana dan alat yang dibutuhkan untuk implementasi praktisnya.³¹

Implementasi pembelajaran berbasis media digital memerlukan kerjasama antara pendidik dan orang tua sebagai pendamping anak. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif NAEYC yang menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran, di mana partisipasi mereka dianggap krusial dalam pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran.

Integrasi teknologi mencakup semua aspek mulai dari perencanaan kurikulum hingga penyampaian pembelajaran. Adapun Sarana Pembelajaran menurut Sutopo berbasis teknologi antara lain;³²

1. Infrastruktur Jaringan

³¹ Iivari, Kinnula, Molin-Juustila, & Kuure, 2018. Pengecualian Dalam Proyek Inklusi Sosial: Perjuangan Dalam Melibatkan Anak-Anak Dalam Pengembangan Teknologi Digital. Vol:28 No. 6. Hal: 1020–1048.

³² Hadi, Sutopo “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan”. (Yogyakarta.Graha Ilmu. 2012). Hal. 35.

Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada tersedianya jaringan yang handal dan jaringan yang cepat dan stabil memungkinkan akses mudah ke sumber daya online dan interaksi waktu nyata.

2. Perangkat Keras

Komputer, laptop, tablet, dan perangkat seluler merupakan sarana utama. Perangkat seperti proyektor, papan pintar, dan kamera web mendukung interaksi yang lebih dinamis.

3. Perangkat Lunak dan Aplikasi: Sistem Manajemen

Pembelajaran "LMS". Mendukung manajemen dan evaluasi material. Aplikasi pembelajaran khusus mendukung pengalaman belajar interaktif. adapun prasarana pembelajaran berbasis teknologi inforasi antara lain; Infrastruktur Pembelajaran Berbasis Teknologi E-Learning dan Pembelajaran Jarak Jauh: pertama: Kelas virtual dan platform e-learning memungkinkan akses terhadap pendidikan tanpa batasan geografis. Konferensi video telah menjadi infrastruktur penting untuk komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kutipan dari jurnal Bapak. Abd. Malik Karim Amrullah dkk³³, menjelaskan bahwa sistem pembelajaran e-learning masih sering menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Kendala ini memberi beban pada peserta didik, guru, dan warga

³³ Abd. Malik Karim Amrullah, Slamet Dkk. “ *Differences In the Experience Of Lecturers And Students On Distance Learning In Higher Education In Indonesia: Case Study In the Pandemic Of Covid-19* “ Vol 12, Issue 1, January 2021. Hal 1-2

madrasah. Mereka menghadapi masalah seperti motivasi belajar yang rendah, keterbatasan akses teknologi, kendala keuangan, dan pembatasan waktu untuk belajar. Solusi atas tantangan ini melibatkan perubahan dalam gaya belajar, pengembangan keterampilan teknis, meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan harapan dan adaptasi terhadap lingkungan dan jadwal belajar. Kendala administratif juga menjadi hal yang signifikan, yang membutuhkan kebijakan baru dalam sistem pembelajaran, dukungan teknologi yang memadai, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, implementasi dalam pendidikan memberikan dampak baru, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak ini memerlukan pembuatan kebijakan baru yang mengadopsi sistem dan metode pembelajaran yang berbasis teknologi yang berbeda. Ada tiga metode pembelajaran yang umum digunakan, yaitu pembelajaran berbasis digital dan menggunakan metode manual sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Mode pembelajaran berbasis teknologi dengan tata muka dilakukan di ruang kelas, dengan menggunakan teknologi yang ada. Salah satu karakteristik utama pembelajaran berbasis digital adalah kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar dan proses pembelajaran melalui media elektronik dan jaringan web.

Kedua: Sumber Daya Digital: Repositori online, e-book, dan sumber daya digital lainnya mendukung pembelajaran mandiri. Perluas pengetahuan Anda dengan akses mudah ke materi pembelajaran online. Adapun evaluasi pembelajaran digital dalam Teori Evaluasi Formatif: Teori ini mengacu pada penggunaan evaluasi sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang terus menerus kepada siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah memahami materi pembelajaran dan untuk membantu guru memperbaiki proses pengajaran mereka. Dalam konteks pembelajaran digital, evaluasi formatif menjadi sangat penting karena teknologi memungkinkan pengumpulan data secara real-time dan memberikan umpan balik instan. Melalui platform pembelajaran daring, guru dapat memantau kemajuan setiap siswa secara individual dan menyediakan umpan balik yang sesuai untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka. Misalnya, jika seorang siswa memiliki kesulitan dalam memahami konsep tertentu dalam suatu modul pembelajaran, guru dapat memberikan bantuan tambahan atau menjelaskan kembali materi tersebut. Evaluasi formatif dalam pembelajaran digital juga dapat dilakukan melalui berbagai alat dan fitur yang tersedia dalam platform pembelajaran daring, seperti kuis

interaktif, tugas online, atau forum diskusi. Guru dapat menggunakan data yang dikumpulkan dari aktivitas ini untuk menilai pemahaman siswa secara berkelanjutan dan menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁴

Selain memberikan umpan balik kepada siswa, evaluasi formatif dalam pembelajaran digital juga memungkinkan guru untuk merefleksikan dan mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran mereka. Dengan melihat hasil evaluasi secara berkala, Para pendidik dapat mengenali domain-domain yang memerlukan perbaikan dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk waktu yang akan datang. Sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya sekedar teknologi itu sendiri, namun juga bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

6. Teknologi Digital Yang Di Manfaatkan Dalam Pembelajaran

Menurut Suyanto A.H, beliau membagi beberapa teknologi digital serta inovasi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kelas yakni sebagai berikut:³⁵

1. Interactive Whiteboards (IWB) merupakan teknologi yang memungkinkan tampilan gambar dari komputer diproyeksikan melalui proyektor digital ke layar besar atau dinding.

³⁴ Purwanto "Evaluasi Hasil Belajar," (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2014). Ha. 67-68.

³⁵ Suyanto, "Mengenal E-Learning," (Jakarta, Media. 2005). Hal. 46

Pengguna dapat berinteraksi dengan konten tersebut menggunakan jari atau stylus. Selama satu dekade terakhir, IWB telah menjadi perangkat pengajaran yang sangat populer, terutama di tingkat sekolah dasar. Riset menunjukkan tingkat motivasi siswa yang tinggi, antusiasme dari para guru, dan dukungan sekolah terhadap penggunaan teknologi ini. Potensi IWB untuk meningkatkan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran telah didokumentasikan dalam berbagai studi penelitian.

Aplikasi perangkat Lunak telah menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran, khususnya yang dirancang untuk perangkat seluler seperti ponsel pintar dan tablet. Penggunaan aplikasi ini memudahkan pembelajaran yang bersifat personal dan memacu perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dengan adanya generasi net atau milenial yang cenderung menggunakan teknologi dalam proses belajar mereka. Aplikasi perangkat lunak memungkinkan peserta didik mengelola pembelajaran mereka sendiri, dapat digunakan dalam berbagai konteks dan situasi yang tidak mungkin diakomodasi oleh penyedia pembelajaran tunggal. Hal ini juga mencerminkan pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya pembelajaran informal.

Dalam hal itu inovasi pembelajaran juga menggunakan yang namanya perangkat lunak yakni google sites yang merupakan alat dari Google yang digunakan untuk membuat situs web dengan mudah. Alat ini sangat berguna untuk e-learning, baik digunakan oleh guru maupun dosen. Google Sites menyediakan situs yang ramah pengguna dan menggunakan dashboard yang sederhana. Dengan Google Sites, guru atau dosen bisa mengunggah materi pembelajaran dan menyimpan silabus, sehingga mahasiswa atau siswa bisa mengaksesnya dengan mudah. Selain itu, tugas juga dapat diberikan melalui situs tersebut, sehingga mahasiswa atau peserta didik dapat mengakses informasi dan tugas tanpa perlu menggunakan flashdisk atau khawatir tentang virus.³⁶

2. Web 2.0 merupakan evolusi kedua dari World Wide Web, yang mencakup fitur dan fungsionalitas baru yang sebelumnya RSS (Rich Site Summary), jejaring sosial, dan penandaan. RSS digunakan untuk mengupdate konten web yang berubah secara berkala.
3. Di zaman digital yang sedang berlangsung, platform jejaring sosial mengambil peran sentral dalam pembelajaran di lingkungan informal. Media sosial menawarkan peserta didik muda seperti sekolah dasar untuk mengeksplorasi

³⁶ Nandang Hidayat, Khusnul Khotimah. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran." Volume 02, Nomor 01, Maret 2019, Hal. 3-4.

tanggapan kompleks dan partisipasi dengan konten budaya. Tentu saja dalam penerapannya perlu dipertimbangkan transformasi dalam literasi digital dan proses di mana peserta didik muda dapat terhubung dengan pengetahuan di lingkungan pembelajaran.³⁷

C. Integrasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.

1. Manajemen Strategis dan Perencanaan

Dari kajian manajemen strategi diatas dapat diintegrasikan, bahwasanya manajemen strategi dapat di artikan sebagai keputusan dan tindakan integrasi manajemen strategis kepala madrasah adalah

يُدْبِرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥١﴾

suatu pendekatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif, dengan memperhatikan konteksnya dan melalui langkah-langkah pengenalan, formulasi, implementasi, evaluasi, dan pengendalian strategi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti yang ditegaskan dalam Surah As Sajdah.

³⁷ Ibid. Hal 5

Artinya : Allah mengelola segala urusan dari langit ke bumi, dan proses itu kembali kepada-Nya dalam waktu satu hari yang bagi-Nya setara dengan seribu tahun menurut hitungan manusia. (As Sajdah :05).

Dalam Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah adalah pengatur alam semesta, yang menunjukkan kebesaran-Nya dalam mengelola segala sesuatu. Manusia, sebagai khalifah di bumi, juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan baik, sebagaimana Allah mengatur alam semesta. Hal ini dapat dihubungkan dengan kepala sekolah yang mengatur lembaga pendidikan, di mana keputusan-keputusan dibuat setelah musyawarah dengan staf dan guru.

Selanjutnya terkait perencanaan kepala madrasah dapat di tegaskan dalam ayat surah. Al. Hasr 59.18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mendorong umat Islam untuk senantiasa melakukan introspeksi terhadap kegiatan madrasah yang sudah di evaluasi dan mempertimbangkan program yang sudah ada dan di canangkan,

khususnya program madrasah. Ini menekankan pentingnya mengevaluasi diri dan membuat perencanaan lembaga pendidikan yang matang sehingga setiap tindakan yang diambil memiliki tujuan dan memberikan manfaat jangka panjang.

2. Mutu Sarana Prasarana

Menurut E. Mulyasa, sarana dan prasarana pembelajaran merujuk kepada perlengkapan dan peralatan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pengajaran. Hal ini sejalan dengan Ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan. Selain itu, Al-Qur'an juga mengilustrasikan bahwa makhluk Allah, termasuk binatang, dapat menjadi sumber pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي
 مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سَبِيلَ رَبِّكَ ذُلَّلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
 لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

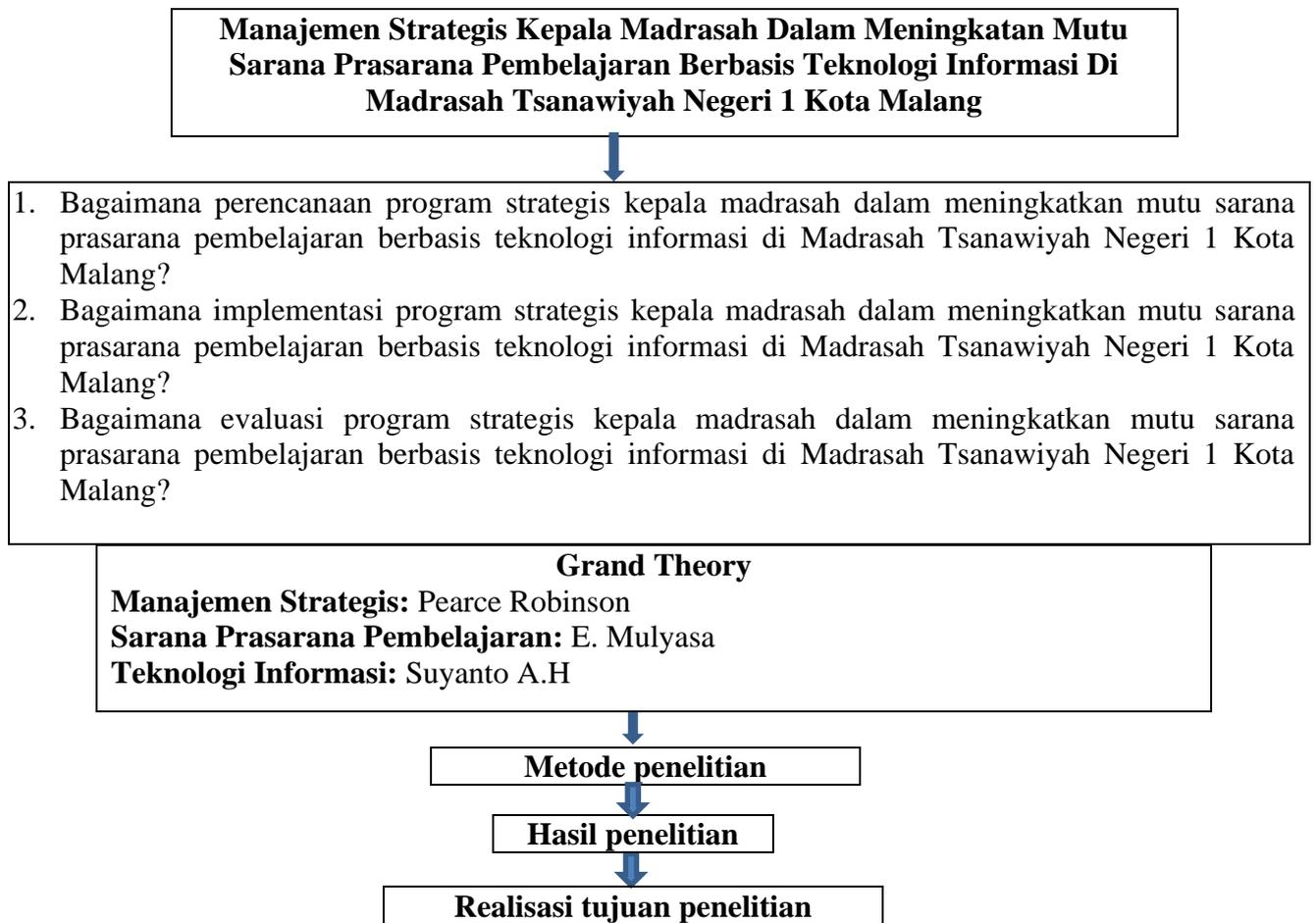
Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan lebah untuk membuat sarang-sarang mereka di berbagai tempat, seperti bukit-bukit, pohon-pohon kayu, dan konstruksi manusia. Kemudian, lebah diminta untuk mengumpulkan nektar dari berbagai jenis buah-buahan dan mengikuti jalan yang telah diberikan oleh Tuhanmu. Dari proses ini, lebah

menghasilkan madu dengan warna yang beragam, yang mengandung sifat penyembuhan bagi manusia. Hal ini merupakan tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkannya.

Selaras dengan pengertian sarana prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan yakni sebagai alat dan perlengkapan yang menunjang pembelajaran dalam proses belajar mengajar seperti bangunan, ruang pembelajaran, dan lain sebagainya. di hubungkan dengan bunyi ayat di atas bahwa lebah membuat sarang, dimana sarang tersebut di buat dan di ambil dari beberapa tempat dan dijadikan nya sarang/tempat tinggal, hal ini sebagai kebutuhan sarana prasaran ciptaan Allah SWT untuk bertahan hidup, sama halnya manusia yang belajar di kelas yang membutuhkan banyak perlengkapan seperti gedung papan tulis dan sebagainya.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti akan menguraikan kerangka berpikir dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Strategis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang" sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyasa, penelitian lapangan adalah tipe penelitian yang memfokuskan pada pemahaman fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah.³⁸ Sedangkan pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan data di lingkungan alami untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi, dengan peneliti sebagai instrumen utama.³⁹ Sementara itu, penelitian lapangan melibatkan peneliti secara langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat, ikut serta dalam partisipasi atau pengalaman masyarakat untuk memahami secara menyeluruh situasi yang terjadi.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merujuk pada proses pembuatan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta dan karakteristik suatu populasi di wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan cermat, serta melibatkan beberapa variabel yang spesifik.⁴¹ Maka peneliti dapat mengajak informan dalam mendapatkan informasi dengan melihat secara langsung dan jelas terkait keadaan dan situasi

³⁸ Dedy Mulyasa, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya”, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004), Hal. 160

³⁹ Albi Anggito Dan Johan Setiawan. ”Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi:Cv jejak. 2018) Hal: 8

⁴⁰ J. R, Raco. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan”, (Jakarta: Pt: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010) Hal: 9

⁴¹ Trihono Kadri. Rancangan Penelitian. (Yogyakarta:Cv Budi Utama. 2018) Hal:8

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang maksimal dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dan alami. Peneliti akan berinteraksi dengan para informan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci mengenai situasi dan kondisi objek penelitian.

Fokus penelitian ini mengenai Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti harus dapat diketahui oleh pihak yang berwenang karena merupakan ijin resmi dalam meneliti, serta dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lapangan agar diketahui apa yang terjadi dalam objek penelitiannya, peneliti harus berperan aktif guna dalam mengumpulkan data dan peneliti tidak boleh diwakilkan karena akan berdampak pada hasil data yang diperoleh tidak valid. Kehadiran peneliti harus dapat diketahui oleh pihak yang berwenang karena merupakan ijin resmi dalam meneliti, serta dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lapangan agar diketahui apa yang terjadi dalam objek penelitiannya, peneliti harus berperan aktif guna

dalam mengumpulkan data dan peneliti tidak boleh diwakilkan karena akan berdampak pada hasil data yang diperoleh tidak substantial.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat Malang dan sekitarnya. Selain itu, sekolah ini mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang karena memiliki karakteristik dan keunikan tertentu. Sekolah ini merupakan pilihan utama calon siswa baru karena reputasinya dalam menghasilkan siswa yang mencapai prestasi tinggi, baik secara akademik maupun non-akademik. Madrasah ini juga dikenal memiliki konsistensi dalam meraih prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan nasional.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi dalam bentuk fakta dan angka yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun suatu informasi. Sebagai peneliti, data merupakan dokumen kunci yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan informasi sesuai dengan judul penelitian, yaitu mengenai manajemen strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi

⁴² M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Zakariah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Reseach, Reseach Development", (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. 2020) Hal: 37

informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang. Data ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: ⁴³

1. Data Primer

Data primer, terutama data kualitatif yang terkait dengan proses, didapatkan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian melalui interaksi dengan pihak yang memiliki relevansi dengan pertanyaan penelitian. Sumber data utama dalam lembaga pendidikan ini berasal dari wawancara dengan pihak terkait di lembaga tersebut, dokumentasi, dan observasi.⁴⁴

2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, baik melalui orang lain maupun melalui dokumentasi. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan dapat berupa foto, gambar, atau file digital yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data dapat berasal dari berbagai bentuk, seperti lisan, tertulis, gerakan, objek hidup atau mati, dan bisa datang dari individu, kelompok, organisasi, atau institusi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi dari sekolah dan dokumen-dokumen sebelumnya.⁴⁵

⁴³ M. Choirel Anwar. "Metodologi Kualitatif" (Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014) Hal: 77

⁴⁴ Buchari Lapau. "Metode penelitian Kesehatan Metode Ilmiah" Penulian Skripsi Tesis, Dan Disertasi. (Jakarta: Yayasan Pustak Obor Indonesia. 2013) Hal: 180.

⁴⁵ Ajak Rukajat, M. " Pendekatan Penelitian Kualitatif ", (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2018) Hal: 76

Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi, yang disebut sebagai situasi sosial. Data diambil langsung dari pihak lembaga yang telah disediakan untuk penelitian. Lembaga tersebut menjadi sumber informasi utama yang memberikan data terkait dengan fokus penelitian sesuai dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti.

- a. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang kesiswaan, orang tua siswa, siswa, dan anggota komite madrasah.
- b. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang, yang berada di lingkungan sekitar yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan.
- c. Dokumentasi dapat berupa foto atau gambar, file digital, serta dokumen resmi atau penting terkait dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini memiliki peran yang penting dalam memperoleh data, karena tanpa metode yang tepat, data tidak akan terkumpul dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data, antara lain:, yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah metode untuk mengamati langsung kegiatan yang sedang diteliti. Menurut Arikunto, teknik observasi merupakan upaya yang disengaja untuk mengumpulkan data secara terstruktur, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Teknik observasi diterapkan sesuai dengan fokus penelitian yang terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.⁴⁶

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik percakapan yang bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan berbagai aspek, seperti individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan lain sebagainya. Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data dengan melibatkan dua orang atau lebih, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian serta untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi. Para informan yang terlibat dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

⁴⁶ Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih Dan Ida Anuraga Nirmalayani. “Komunikasi Dalam Tradisi Tatabahan Di Desa Buhtubug Kecamatan Karang Asem Kabupaten Karangasem” (Bandung: Nilacakra Publisher House. 2021) Hal: 24

(MTsN) Kota Malang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala humas, wakil kepala kesiswaan, orang tua siswa, siswa, dan komite madrasah.⁴⁷

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat atau mengambil informasi yang telah terdokumentasi atau tersimpan dalam arsip. Dokumentasi ini dapat berupa catatan mengenai peristiwa masa lalu, foto, karya, visi misi madrasah, serta berbagai peraturan lembaga. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap data ketika terdapat aspek-aspek yang masih kurang jelas. Oleh karena itu, teknik dokumentasi perlu difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dilakukan secara bersamaan dengan wawancara dan observasi langsung di madrasah. Dokumen yang akan dicari meliputi buku penerimaan barang, buku asal-usul barang, buku golongan inventaris, buku induk inventaris, buku bukan inventaris, dan buku stok barang.⁴⁸

⁴⁷ Wayan Suwendra. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan" (Bali: Nilacakra Publisher House. 2018). Hal:55

⁴⁸ Djaali. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Bumi Aksara. 2020) Hal: 55

Tabel. 3.1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.	<p>Data primer:</p> <p>Wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, orang tua siswa, siswa, dan anggota komite madrasah mengenai strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>Program kerja kepala sekolah, waka sarpras serta arsip resmi lembaga terkait judul penelitian</p>
2.	Implementasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.	<p>Data primer:</p> <p>Wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, orang tua siswa, siswa, dan anggota komite madrasah mengenai strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.</p> <p>Data Sekunder: Arsip dan SOP serta bukti pengimplementasian program kerja</p>

3.	Evaluasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.	<p>Data primer:</p> <p>Wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, orang tua siswa, siswa, dan anggota komite madrasah mengenai strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Kota Malang.</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>Bukti dan arsip evaluasi program madrasah dan program sarpras</p>
----	--	---

F. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data dengan tujuan untuk memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada semua fenomena yang diamati. Dalam analisis data, data dikelompokkan dan dibagi agar dapat dipelajari dengan lebih mendalam, serta untuk menentukan kesimpulan yang tepat. Proses analisis data melibatkan teknik-teknik yang memungkinkan interpretasi hasil analisis dengan akurasi, didukung oleh proses pengumpulan data yang sistematis. Tujuan utama dari analisis data adalah menyederhanakan hasil data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasi.⁴⁹

⁴⁹ Jogiyanto Hartonom. “Metoda Pengumpulan Dan Teknis Analisis Data” (Yogyakarta: Andi Anggota Ikapi. 2018) Hal:192

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penjelasan data melalui kalimat untuk mendapatkan gambaran yang terperinci. Terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu induktif dan deduktif. Pendekatan deduktif berarti data yang diambil dari situasi khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan umum, sementara pendekatan induktif berarti data umum diinterpretasikan dan disimpulkan menjadi hal-hal khusus. Ada beberapa langkah dalam proses analisis data

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Data lapangan yang diperoleh mencerminkan perilaku dan subjek penelitian yang relevan.

b. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan tahap dimana dilakukan proses penyederhanaan dan pengambilan informasi penting. memilah hasil penelitian sesuai dengan inti pokoknya, dengan memfokuskan pada aspek penting yang sesuai dengan judul dan indikator penelitian. Ini melibatkan upaya menyederhanakan dan mengubah data dari berbagai bentuk untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Proses ini mencakup seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan atau

singkatan, dan pengelompokkan data ke dalam pola yang lebih luas dan lebih mudah dimengerti. Oleh karena itu, persiapan alat-alat yang diperlukan adalah penting bagi peneliti untuk memastikan hasil data yang optimal dan akurat.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penggabungan informasi dalam format yang terstruktur dan dapat dimengerti dengan mudah. Ini melibatkan analisis data hasil reduksi, kemudian menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, atau metrik lainnya. Penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan bentuk penyajian data agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan untuk memahami situasi dan mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun penyajian data juga dapat membantu mengklarifikasi dan mengelompokkan informasi sesuai dengan konteks lapangan yang relevan.⁵⁰

d. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan bisa berubah seiring dengan penemuan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini tetap terbuka dan belum definitif, dan bisa menjadi lebih rinci dan kuat

⁵⁰ Janu Murditaymoko. *Sosiologi Memahami Dan Mengkajimasyarakat*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007) Hal: 100

seiring bertambahnya data. Penambahan data pada akhirnya dapat menyempurnakan kesimpulan dan membantu dalam membentuk gambaran yang lebih jelas dan konkret.⁵¹

G. Pengecekan Validitas Temuan

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi keabsahan temuan merupakan aspek yang sangat penting karena validitas hasil penelitian akan dipertanyakan jika data yang digunakan tidak dapat dipercaya. Proses verifikasi keabsahan data bertujuan untuk menegaskan bahwa informasi yang direkam oleh peneliti mencerminkan realitas dan keadaan sebenarnya. Dengan memastikan keabsahan data, penelitian kualitatif dapat menjamin bahwa temuan dan informasi yang dihasilkan sesuai dengan perspektif internal subjek penelitian.⁵²

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa temuan yang didapat benar-benar berasal langsung dari kejadian sesuai dengan situasi yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi keaslian data dan memastikan akuntabilitasnya. Selain itu, teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber data. Setelah melalui proses pengecekan keabsahan, langkah selanjutnya

⁵¹ Mardawani. “*Praktis Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2020) Hal: 9

⁵² Siti Musawwamah Dan Eka Susylawati. “*Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedolan Pengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Diperadilan Agama*”. (Pamekasan: Duta Media. 2020) Hal: 46

adalah merumuskan kesimpulan akhir untuk memastikan bahwa data dan sumber data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya.

1. Validitas

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari validitas dan reliabilitas data, yang disesuaikan dengan kebutuhan, kriteria, dan paradigma pengetahuan, terutama dalam konteks paradigma kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data, penting untuk menggunakan teknik pemeriksaan yang sesuai dengan paradigma kualitatif. Sebelum data dihasilkan, peneliti melakukan pemeriksaan awal untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan lengkap

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan penggunaan elemen atau informasi dari luar data itu sendiri untuk melakukan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang sedang diselidiki. Salah satu teknik triangulasi yang sering digunakan adalah memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber, metode, dan rentang waktu. Denzin mengidentifikasi empat jenis triangulasi sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data, yang mencakup penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Penerapan teknik keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian telah melalui proses perbandingan yang teliti

sehingga data yang dihasilkan dapat dianggap konkret dan valid. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk:⁵³

- a. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperkuat kebenaran informasi yang serupa. Misalnya, data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa keabsahan data menggunakan berbagai teknik yang berbeda, tetapi berasal dari sumber yang sama. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara diperiksa dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data dari waktu yang berbeda untuk membandingkan informasi dari periode waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan pada pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah cenderung lebih valid dan dapat diandalkan. Pengecekan data juga dapat dilakukan untuk memastikan keabsahan.⁵⁴

Penggunaan ketiga jenis triangulasi tersebut bertujuan untuk memastikan kematangan data dari berbagai aspek,

⁵³ Farida Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif". (Solo:Cakra Books. 2014) Hal:113

⁵³ Ibid, Hal. 66.

⁵⁴ Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin. "Penulisan Karya Ilmiah" (Jakarta: Kencana. 2020) Hal: 166

termasuk sumber data, pemeriksaan data, dan konsistensi dengan teori. Hal ini memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, terdapat empat langkah yang dapat diikuti, yaitu merancang rancangan penelitian, menetapkan objek penelitian, merencanakan penelitian, mengurus surat izin, melakukan survei lapangan, dan menyiapkan media yang digunakan dalam penelitian. Kegiatan lapangan untuk pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dan digunakan untuk membuat laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN Data DAN HASIL

A. Gambaran Umum Sejarah Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Di Kota Malang terdapat dua Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yakni MTsN Malang I yang terletak di Jalan Bandung nomor 7, dan MTsN Malang II yang berlokasi di daerah Cemorokandang.

Pada lokasi di Jalan Bandung nomor 7, terdapat tiga jenjang madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu. Awal pembentukan tiga jenjang madrasah ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Agama nomor 15/Th 78, 16/Th 78, dan 17/Th. 78. SK tersebut mengubah status SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, serta kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I, dan kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun masih disebut sebagai PGA, namun setelah semua kelas selesai, fungsinya diubah menjadi MAN 3 Malang. Sejak tahun 1978, sistem pendidikan di lingkungan Jalan Bandung nomor 7 mulai diperbaiki, terutama dari segi kurikulum dan sarana prasarana. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I, sebagai lembaga pendidikan dasar, mulai menunjukkan perkembangan yang positif dalam kegiatan belajar mengajar dan sarana prasarananya. Hal ini menarik perhatian dari masyarakat muslim golongan menengah ke atas, yang ingin anak-anaknya mendapat pendidikan agama lebih

banyak dibanding di sekolah umum (SD) serta dapat belajar mengaji tanpa harus pergi ke surau di kampung-kampung. Masuknya anak-anak dari keluarga tersebut, yang sebagian besar adalah para pemerhati pendidikan dan pakar-pakar pendidikan, berdampak positif terhadap hubungan antara kepala sekolah dan guru dengan pengurus Badan Pelaksana Pengelola Madrasah (BP.3). Bahkan ketua BP.3, yang memiliki semangat tinggi dalam menjalankan tugasnya, bersama kepala sekolah, berupaya menunjukkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I sebagai lembaga yang unggul, untuk menguatkan syiar Islam dan membuktikan bahwa Islam itu "Ya'lu wa laa yu'la alaih".⁵⁵

Sejak awal berdirinya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I telah mengalami pergantian kepala sekolah beberapa kali, namun tetap terus mengalami kemajuan dalam perkembangannya. Para orang tua siswa yang tergabung dalam Badan Pelaksana Pengelola Madrasah (BP.3) selalu aktif dalam memberikan kontribusi untuk memajukan madrasah, sehingga siswa-siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain bahkan berhasil meraih juara pada kompetisi UKS tingkat Nasional. Kemajuan MIN Malang I telah terbukti di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah pada periode kedua, yaitu Drs. H. Abdul Djalil. Namun, pada tahun 1994, beliau dipindahkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I berdasarkan Surat Keputusan

⁵⁵ Umargiono. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. [Sejarah Pendirian – Mtsn 1 Kota Malang](#). 30 Januari 2024. 09.30. Wib.

dari Menteri Agama, karena pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I belum menunjukkan kemajuan yang memadai.

2. Lokasi Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang terletak di JL. Bandung No 7, Penanggungan, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Letaknya sangat menguntungkan karena berada di pinggir jalan dan dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan lainnya seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Selain itu, dekat dengan beberapa kampus seperti Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya. Hal ini membuat madrasah mudah diakses oleh masyarakat dan menjadi pilihan favorit di kalangan warga sekitar.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

- a. Visi: "Menjadi lembaga pendidikan unggul dalam bidang keimanan dan ilmu pengetahuan yang mengikuti standar internasional."
- b. Misi: Dengan visi yang telah ditetapkan, beberapa misi dibentuk untuk mencapainya. Misi-misi tersebut mencakup:
 1. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai keislaman dan kebudayaan bangsa.
 2. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional dan internasional.

3. Melaksanakan pembelajaran berkualitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan penggunaan bahasa Inggris.
 4. Mengembangkan institusi melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
 5. Memperkuat budaya hidup sehat guna menciptakan generasi yang kompetitif.
 6. Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, berkualitas, dan berwawasan global.
 7. Mewujudkan madrasah yang tersertifikasi (ISO).⁵⁶
- c. Tujuan:

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang untuk mewujudkan visi dan misinya adalah:

1. Pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.
2. Penyediaan sumber daya yang unggul dan kompetitif.
3. Pengembangan institusi melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
4. Penciptaan lulusan yang kompetitif dengan moral yang baik dan pemahaman yang luas akan dunia global.

⁵⁶ Umargiono. “ Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang “ [Logo, Visi dan Misi – MTsN 1 Kota Malang](#). 30 Januari 2024. 09.30. Wib.

4. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Tabel 4.1. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tahun	Kelas			jumlah
	Kelas VII	Kelas VII	Kelas IX	
2020-2021	385	383	363	1131
2021-2022	386	391	381	1.158
2023-2024	398	345	410	1.153

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Berikut Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang Tahun Ajaran 2024-2025:



Gambar. 4.1.

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

B. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Manajemen strategi kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang memiliki peran penting dalam lembaga Pendidikan, terutama dalam perkembangan dan kemajuan madrasah kedepannya, baik itu dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi, melayani peserta didik seperti menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan standart, meningkatkan nilai religious peserta didik, serta pembelajar yang berbasis digital.

Pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang untuk peserta didik dan tenaga kependidikan, hal ini sudah di tunjuk langsung dan di SK-an oleh H. Yaqut Cholil Qoumas, seorang pejabat di pemerintahan Indonesia, menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia. Sebagai madrasah di gital moderat di kota malang, terealisasi pembelajaran berbasis digital di terapkan dari awal pintu masuk sampai proses pembelajaran di kelas, namun terealisasinya harus memiliki tahapan, dari pengadaan sarana prasana perkelas. Strategi madrasah yang baik serta kerja sama warga madrasah dan Wakil kepala madrasah yang terdiri dari waka sarpras, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, serta komite madrasah, bersama dengan orang tua, dapat berhasil mewujudkan implementasi pembelajaran berbasis digital pada masa sekarang.

1. Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Strategi merupakan sebuah keahlian yang melibatkan penggunaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Ini dilakukan melalui interaksi yang efektif dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, kepala madrasah telah menyusun rencana yang komprehensif. Rencana ini dibuat untuk menetapkan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan yang berorientasi pada digitalisasi dan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan yang konkret. Dalam konteks ini, kepala madrasah telah merumuskan berbagai kegiatan perencanaan yang akan dilaksanakan.

Adapun Hasil wawancara dengan Ibu. Dra. Erni Romaria Rida, M.Pd. Selaku kepala Madrasah di MTsN 1 Kota Malang, beliau menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

“Program perencanaan dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru oleh para wakil kepala dan unit-unit terkait, yang kemudian kami kumpulkan untuk menyusun Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) ke depannya, perencanaan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. proses perencanaan yang di buat bersama sama termasuk orang tua, dalam proses pengambilan keputusan, dengan program yang

sudah ada dan yang sudah di canangkan oleh madrasah dengan mengidentifikasi program, menentukan penetapan sasaran program kerja dan skala prioritas program, dan penyusunan anggaran, terkait program ada jangka pendek, menengah, dan panjang.. Skala prioritas terdapat pada program pembelajaran berbasis digitalisasi, sesuai dengan SK yang sudah di resmikan oleh bapak Menteri Agama tanggal 22 Januari 2022 sebagai madrasah moderat di Kota Malang, Program perencanaan dan pengelolaan di madrasah ini dibagi menjadi empat program yang dikelola oleh wakil kepala madrasah (waka). Wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab untuk memastikan tersedianya fasilitas digital. Wakil kepala bidang kurikulum mengawasi pembelajaran digital di kelas, termasuk modul dan jadwalnya. Wakil kepala bidang humas memiliki program podcast yang mengatur komunikasi madrasah, sementara wakil kepala bidang kesiswaan mengatur kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik di luar jam pelajaran. Program-program ini telah dirancang oleh wakil kepala madrasah dan penting untuk didukung oleh seluruh warga madrasah”⁵⁷

Selaras dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak. Mokh. Kholis Widodo. Wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

“Terdapat pembagian perencanaan berdasarkan jangka waktu, yaitu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek bersifat rutin dan berlaku selama satu tahun. Sementara itu, program-program jangka menengah memiliki rentang waktu antara satu hingga tiga tahun. Sedangkan perencanaan jangka panjang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah tersebut. Rapat ini melibatkan semua anggota komunitas madrasah, termasuk orang tua peserta didik”⁵⁸

⁵⁷ Erni Romaria Rida. *Wawancara*. (Malang, 23 Februari. 2024, Pukul. 10.10 WIB di Kantor Kepala Madrasah Mtsn 1 Kota Malang).

⁵⁸ Mokh. Kholis Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB di Kantor Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTsN 1 Kota Malang).

Dalam pernyataan di atas perencanaan di MTsN 1 Kota Malang, terdapat tiga tahap perencanaan yang meliputi jangka pendek dan panjang. Proses perencanaan ini melibatkan partisipasi seluruh anggota komunitas madrasah, termasuk orang tua siswa, yang dianggap sangat penting. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperkuat hubungan dan komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa, serta memberi mereka informasi tentang program-program madrasah yang akan datang. Program perencanaan ini disusun oleh empat Wakil Kepala Madrasah, termasuk Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarpras, dan Waka Kesiswaan, dengan program-program yang telah dirancang dan disepakati bersama.

Dalam proses perencanaan di madrasah di program penting untuk melakukan perencanaan yang cermat, tanggung jawab utama pada wakil kepala (waka) yang masing-masing memiliki program tersendiri. Peran kepala madrasah lebih kepada pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program-program tersebut. Oleh karena itu, dengan banyaknya program yang harus dijalankan, seringkali diperlukan koordinasi antara wakil kepala dengan bidang tugas yang berbeda, sebelum membuat kebijakan kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan empat wakil sehingga keputusan yang di ambil kepala

madrasah dapat di jadikan kebijakan untuk kedepanya dan di setujui bersama.

Di sisi lain perencanaan digitalisasi ini sudah lama di canangkan, pembelajaran digitalisasi ini terkoneksi juga dengan layanan terpadu satu pintu (PTSP), layanan perpustakaan, yang sama menggunakan digital. Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Musyafa'fathun Nuha, S.Ag., menyampaikan bahwa:

“Dalam perencanaan di MTsN 1 Kota Malang, ada penjadwalan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek berlaku satu tahun, sementara program jangka menengah berlangsung 1-3 tahun, dan jangka panjang disesuaikan dengan visi misi madrasah. Sarana prasarana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi/digital di MTsN 1 Kota Malang direncanakan setiap tahun, dengan persiapan dilakukan dua kali dalam setahun. Perencanaan terkait digitalisasi pembelajaran telah dicanangkan dua tahun sebelumnya oleh Menteri Agama, meskipun tidak semuanya diwujudkan secara spontan. Proses digitalisasi di MTsN 1 Kota Malang dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 8 dan diperluas ke kelas 8-9 untuk tahun berikutnya. Madrasah MTsN telah diakui sebagai madrasah digital oleh Kementerian Agama. Dalam koneksinya penggunaan digital juga terkoneksi dengan ke layanan PTSP, perpustakaan, dan fasilitas lainnya akan disediakan sesuai kebutuhan”⁵⁹

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa perencanaan kegiatan terbagi menjadi tiga periode, yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang. Kegiatan jangka pendek berlangsung dalam satu tahun, sementara jangka menengah mencakup

⁵⁹ Musyafa'fathun Nuha. *Wawancara* (Malang, 29 Januari 2024, Pukul. 14.35 WIB Di Kantor Waka Sarana Prasarana Mtsn 1 Kota Malang).

periode 1-3 tahun, dan jangka panjang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Setiap tahun, mereka menyusun rencana untuk meningkatkan sarana prasarana pembelajaran digital dua kali. Proses digitalisasi dimulai dua tahun sebelumnya atas inisiatif Menteri Agama dan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari kelas 8 dan diperluas ke kelas 8-9 tahun berikutnya. MTsN 1 Kota Malang telah diakui sebagai madrasah digital oleh Kementerian Agama. Koneksi digital ke layanan PTSP, perpustakaan, dan fasilitas lainnya disediakan sesuai dengan kebutuhan.

Hal tersebut dengan di kuatkan dengan hasil observasi dan dari data dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.2.

Peresmian Madrasah Di Gital Oleh Kemenag RI

Dalam program-program yang telah disusun, kepala madrasah terus menerapkan strategi yang efektif, yang selalu didasarkan pada prinsip tanggung jawab dan kerjasama yang erat dengan wakil kepala (WAKA) lainnya. Di ungkapkan dari hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Chusniah, S.Pd., selaku

Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah dilakukan sesuai dengan tuntutan dan aturan pemerintah dalam bidang pendidikan saat ini. Perencanaan pembelajaran dengan digitalisasi, dalam kurikulum ini lebih mengedepankan workshop bagi guru, namun dengan digitalisasi di madrasah, pembuatan RPP, modul, dan sebagainya menjadi lebih mudah. Dalam digitalisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, semua guru juga mendapatkan tambahan workshop untuk mengenal teknologi informasi. Madrasah ini menggunakan teknologi Google Sites sebagai inovasi dan kreativitas mereka sendiri dalam melakukan digitalisasi. Awalnya, mereka mencoba menggunakan LMS digital namun kurang efektif. Oleh karena itu, mereka beralih menggunakan Google Sites. Langkah pertama dalam digitalisasi ini adalah melakukan koordinasi dengan guru-guru pada awal tahun ajaran terkait pembelajaran digital menggunakan Google Sites. Kemudian, diadakan workshop oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, diikuti dengan praktik dan belajar bersama hingga semua guru mahir. Setelah semua guru terampil, wakil kepala kurikulum memberikan instruksi deadline terkait penginputan modul, RPP, dan materi pembelajaran lainnya. Semua hasil penginputan ini dikumpulkan melalui link yang dikirimkan oleh wakil kepala kurikulum melalui grup WhatsApp. Ini merupakan langkah yang efektif dalam memanfaatkan digitalisasi pembelajaran”⁶⁰

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah menggunakan pembelajaran digitalisasi dalam perencanaan pembelajaran yang memberikan pelatihan guru tentang teknologi informasi, menggunakan Google Sites sebagai platform utama setelah LMS

⁶⁰ Lailatul Chusniah. *Wawancara* (Malang, 30. Januari. 2024, Pukul 10.10, WIB, Di Kantor Waka Kesiswaan Mtsn 1 Kota Malang).

digital awal terbukti kurang efektif. Langkah-langkah digitalisasi dimulai dengan koordinasi awal dengan guru-guru, diikuti oleh workshop dan praktik bersama untuk memastikan semua guru mahir dalam penggunaan teknologi tersebut. Instruksi deadline untuk penginputan materi pembelajaran dikirimkan melalui grup WhatsApp oleh wakil kepala kurikulum. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam memanfaatkan digitalisasi untuk pembelajaran.

Adapun beberapa inisiatif berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang meliputi penggunaan platform Google Site untuk pembelajaran, layanan terpadu satu pintu (PTSP) yang menggunakan WhatsApp secara digital, serta penggunaan buku tamu digital. Menurut Bapak Umargiono S.Pd, sebagai Waka Humas di MTsN 1 Kota Malang, hal ini telah diimplementasikan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan layanan bagi siswa dan orang tua, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran digital telah diimplementasikan dengan sukses di MTsN 1 Kota Malang. Madrasah ini memanfaatkan digitalisasi melalui penggunaan pembelajaran berbasis Google Sites, layanan PTSP melalui WhatsApp, buku tamu digital, perpustakaan digital, Dengan semua ini, MTsN 1 Kota Malang telah sepenuhnya beralih ke teknologi informasi dari pembelajaran sampai pelayanan”⁶¹

⁶¹ Umargiono. *Wawancara*. (Malang, 14 Februari 2024, Pukul 9.00, WIB, Di Kantor Waka Humas MTsN 1 Kota Malang).

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam penerapan teknologi informasi. Hal ini mencakup perkembangan dalam pembelajaran berbasis Google Sites, pelayanan terpadu, dan layanan perpustakaan. Ini semua merupakan indikasi dari kemajuan teknologi yang telah diadopsi oleh madrasah tersebut.

Terkait perencanaan pembelajaran di gital kepala madrasah juga dapat mengidentifikasi apa saja program yang menjadi skala prioritas kebutuhan dalam madrasah baik dalam pengadaan barang untuk menunjang pembelajaran digital di madrasah maupun program penting lain, dari hasil wawancara dengan Waka Sarpras Bapak. Musyafa'fathun Nuha, S.Ag. beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah mengambil beberapa langkah untuk mendukung proses perencanaan. Pertama, dia mengorganisir rapat pada awal tahun ajaran baru yang melibatkan kepala madrasah, komite, seluruh guru, dan seluruh wakil kepala (WAKA). Kedua, membuat daftar prioritas kebutuhan atau mengurutkan sarana prasarana pendidikan yang harus diprioritaskan untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan semua aspek yang menjadi prioritas dalam meningkatkan sarana prasarana madrasah digital sebagai pendukung pembelajaran”⁶²

⁶² Musyafa'fathun Nuha. *Wawancara* (Malang, 29 Januari 2024, Pukul. 14.35 WIB Di Kantor Waka Sarana Prasarana Mtsn 1 Kota Malang).

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah, Bapak. Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah meninjau analisis kebutuhan sarana prasarana selanjutnya merencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, sebagian besar fasilitas telah terpenuhi, termasuk gedung dan peralatan di kelas, yang telah sesuai dengan standar nasional. Namun, dengan adanya pembelajaran digital, terdapat kebutuhan tambahan untuk penyesuaian. Proses pengadaan peralatan pembelajaran digital yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengadaan smart TV hingga papan sentuh perkelas dan kebutuhan lainnya. Saat ini, semua kelas mulai dari kelas 7, 8 hingga kelas 9 sudah dilengkapi dengan baik. Tanggung jawab untuk menangani kerusakan ada pada Waka Sarpras, yang harus segera mengambil langkah-langkah penanganan. Langkah pertama adalah memeriksa kondisi barang, dan jika perbaikan tidak memungkinkan, perlu dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengeluarkan dana perbaikan melalui bendahara komite madrasah”⁶³

Dapat di uraikan bahwa kepala madrasah dapat mengambil langkah-langkah penting dalam mendukung proses perencanaan, termasuk rapat awal tahun melibatkan seluruh pihak terkait, serta prioritas kebutuhan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran digital. Melalui pengadaan peralatan pembelajaran digital secara bertahap, madrasah memastikan semua kelas dilengkapi dengan baik..

⁶³ Nur Ali. *Wawancara*. (Malang, 30 Januari 2024, Pukul 11.00 WIB, Di Kantor Ketua Komite Madrasah MTsN 1 Kota Malang).

Selain itu, Cara yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi melibatkan beberapa tahapan dalam pengadaannya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan yang ada di madrasah, sementara dana yang tersedia diperkirakan kurang untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut.

Di ungkap dalam hasil wawancara dengan Ibu Dra. Erni Romaria Rida, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya perencanaan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana berbasis di gitalisasi di MTsN 1 Kota Malang, hambatan harga barang yang tinggi mendorong penerapan strategi secara bertahap. Program digitalisasi menjadi bagian integral dari madrasah ini. Oleh karena itu, kerja sama antara komite madrasah, wakil kepala bidang sarana prasarana (WAKA Sarpras), dan kurikulum, komite madrasah harus tetap kuat melalui komunikasi yang efektif. Sumber pendanaan berasal dari Dana Alokasi Khusus (DIPA), dana komite madrasah, dan sumbangan infaq dari peserta didik. Namun, dukungan dari seluruh orang tua terkait pembelajaran berbasis digital sangat penting untuk kesuksesan program pembelajaran berbasis teknologi”⁶⁴

Dari penjelasan Kepala Madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pengadaan sarana dan prasarana telah disusun untuk setiap kelas, namun karena keterbatasan dana, pelaksanaannya mungkin memerlukan beberapa tahap.

⁶⁴ Erni Romaria Rida. *Wawancara*. (Malang, 23 Februari. 2024, Pukul. 10.10 WIB di Kantor Kepala Madrasah Mtsn 1 Kota Malang).

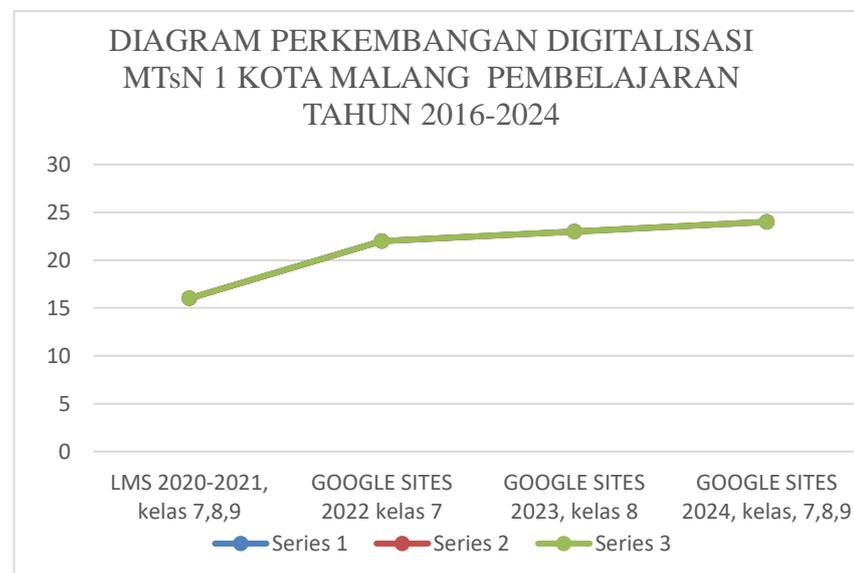
Meskipun begitu, dengan strategi yang tepat, diharapkan semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Tabel 4.2.

Perencanaan Program Digital Di Madrasah Trsanawiyah

Negeri 1 Kota Malang:

Perencanaan	Pengadaan	Tahun	Kelas
2011-2016	LCD Proyektor	2012	7,8,9
2016-2021	LCD Proyektor, LMS E-learning	2020-2021	7,8,9
2021-2026	LCD Proyektor, IT Board, Smart TV, Google Site	2022-2024	7,8,9



Gambar. 4.3.

Diagram perkembangan digitalisasi MTsN 1 Kota
Malang tahun 2016-2024

Berdasarkan grafik tersebut, pada tahun 2020-2021, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah melaksanakan pembelajaran berbasis digital dengan menerapkan LMS E-learning sebagai platform pembelajaran untuk kelas 7, 8, dan 9. Kemudian, pada tahun 2022, MTsN 1 Kota Malang diumumkan sebagai Madrasah Digitalisasi Moderate di Kota Malang dalam sebuah acara yang diselenggarakan pada tanggal 22 Januari 2022, yang diresmikan oleh Menteri Agama kemudian pada tahun 2022 LMS E-learning di hapus dan di ganti menjadi Google Sites untuk kelas 8 dengan menggunakan sarana smart TV, IT board, LCD dan proyektor, laptop. Kemudian pada tahun 2023 tetap menggunakan pembelajaran Google Site untuk kelas 9 dengan menggunakan sarana smart TV, IT board, LCD dan proyektor, dan laptop. Kemudian di tahun 2024 tetap menggunakan Google Site dengan seluruh kelas 7,8,9, dengan menggunakan sarana smart TV, IT board, LCD dan proyektor, laptop.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas terkait dalam perencanaan dapat di simpulkan bahwa perencanaan yang di lakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. langkah awalnya melakukan rapat awal tahunan dengan 4 wakil kepala madrasah program perencanaan dan pengelolaan di madrasah yang dibagi menjadi empat program wakil kepala

madrasah (waka). Wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab untuk memastikan tersedianya fasilitas digital. Wakil kepala bidang kurikulum mengawasi pembelajaran digital di kelas, termasuk modul dan jadwalnya. Wakil kepala bidang humas memiliki program podcast yang mengatur komunikasi madrasah, sementara wakil kepala bidang kesiswaan mengatur kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik di luar jam pelajaran. Rapat ini Program-program ini telah dirancang oleh wakil kepala madrasah dan penting untuk didukung oleh seluruh warga madrasah, untuk penyampaian, program ini dihadiri oleh seluruh anggota madrasah, termasuk orang tua, yang dapat memberikan masukan yang akan dipertimbangkan oleh madrasah. Keputusan akhir diputuskan secara bersama-sama dengan hasil yang memuaskan semua pihak. Selanjutnya, langkah kedua adalah menyusun program-program jangka pendek, menengah, dan panjang. Langkah ketiga adalah mengidentifikasi dan membuat daftar prioritas kebutuhan, serta mengurutkan fasilitas sarana prasarana pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran digital, yang harus didahulukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun terkait program digitalisasi MTsN 1 kota malang sudah menerapkan LMS E-learning tetapi kurang efektif dan di ganti dengan google site pada tahun 2022-2024.

Adapun program berbasis teknologi yang di rencanakan dan sudah terealisasi yakni pembelajaran berbasis google site yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun yang lalu dengan beberapa langkah tahapan yang di mulai dari kelas 8, lalu kelas9, selanjutnya untuk tahun ini kelas 7,8,9 terkait pelayanan terpadu satu pintu menggunakan digital WhatsApp, buku tamu digital, pembelajaran berbasis di gital Google Site yang ngelink dengan perputstakaan madrasah, dengan sarana prasarana digital LCD, papan touchscreen, PPT, Google site, smart TV.

2. Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Setelah perencanaan di buat maka Langkah selanjutnya implementasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang yakni telah memulai implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi sejak tahun 2022 secara bertahap. Pada tahun 2022-2023, pembelajaran digital diterapkan untuk kelas 8, diikuti oleh kelas 8 dan 9 pada tahun 2023-2024. Langkah selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran digital untuk kelas 7, 8, dan 9 pada tahun 2024-2025. Seperti yang di

sampaikan oleh Ibu Dra. Erni Romaria Rida, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah resmi mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi setelah mendapat SK dari Menteri Agama pada 22 Januari 2022. Sejalan dengan visi dan misi madrasah yang berorientasi secara nasional dan internasional, upaya peningkatan sarana dan prasarana digital untuk mendukung proses pembelajaran telah berhasil diimplementasikan, Dengan berkembangnya teknologi, penggunaan alat-alat digital seperti modul digital, papan tulis touchscreen, wifi, dan smart TV telah menjadi standar dalam proses belajar-mengajar berbasis digital. Sebelumnya MTsN 1 Kota Malang sudah menerapkan LMS E-learning tahun 2020-2021 tetapi berselang 1 tahun saja dikarenakan banyak kendala pada operator dan kurang efektif jadi di ganti dengan google sites. Adapun google site ini tahapan implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 8 pada tahun 2022-2023, dilanjutkan oleh kelas 8 dan 9 pada tahun 2023-2024, dan selanjutnya akan melibatkan kelas 7, 8, dan 9 pada tahun 2024-2025. Seluruh materi pelajaran diakses melalui Google Sites, yang di dalamnya lengkap dari contoh materi dalam bentuk video, refrensi yang ngelink ke perpustakaan serta sumber lainnya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang memiliki total 40 kelas, yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan, di mana kelas 7 memiliki 13 kelas, kelas 8 memiliki 12 kelas (termasuk kelas khusus seperti kelompok olimpiade, bilingual, dll.), dan kelas 9 memiliki 15 kelas”⁶⁵

Senada dengan hasil wawancara di atas, di ungkapkan oleh Waka Kesiswaan Ibu. Lailatul Chusniah, S.Pd. sekaligus guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Beliau menyampaikan bahwa:

⁶⁵ Erni Romaria Rida. *Wawancara*. (Malang, 23 Februari. 2024, Pukul. 10.10 WIB, di Kantor Kepala Madrasah Mtsn 1 Kota Malang).

“Selama ini, peserta didik kelas 8 dan 9 umumnya telah menggunakan laptop, dengan sebagian besar kelas dilengkapi layar sentuh dan ditunjang dengan keberadaan smart TV, dan di dukung jaringan wifi perkelas. Pemanfaatan smart TV di kelas dapat membantu dalam pembelajaran digital. Dengan menggunakan Google Sites sebagai platform pembelajaran yang ditampilkan melalui smart TV, pengajaran melalui laptop hanya dapat di akses dengan link yang di kirim di WhaatApp grup, proses pengajaran menjadi lebih efisien bagi para guru. Mereka hanya perlu mengirimkan tautan/link kepada peserta didik, yang kemudian dapat mengeklik lalu memilih mata pelajaran sesuai materi yang ingin dipelajari. Ini merupakan bentuk dukungan dan lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik”⁶⁶

Di perkuat dari hasil wawancara dengan Bapak. Waka Kurikulum Mohk. Kholish Widodo, S.Pd., Di Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Kota Malang. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam praktiknya, penggunaan teknologi berbasis digitalisasi seperti Google Sites telah terbukti sangat mudah, efektif, dan efisien bagi guru dan peserta didik di MTsN 1 Kota Malang. Tahapanya guru di lakukan belajar bersama waka kurikulum sampai bisa, dan setelah menguasai waka kurikulum memberikan deadline waktu untuk melakukan pengumpulan tugas, dan selanjutnya langsung di praktekan pada proses pembelajaran peserta didik, Dalam pembelajaran, Google Sites memungkinkan guru untuk dengan cepat mengatur mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan serta memberikan ikon khusus sebagai penanda materi yang akan dipelajari di kelas. Selanjutnya, guru hanya perlu mengirimkan link kepada peserta didik untuk mengakses materi tersebut, yang kemudian dapat ditampilkan melalui smart TV

⁶⁶ Lailatul Chusniah. Wawancara (Malang, 30. Januari. 2024, Pukul 10.10 WIB, Di Kantor Waka Kesiswaan Mtsn 1 Kota Malang).

yang tersedia di setiap kelas dan juga tersedia menggunakan papan tulis layar sentuh. Hal ini memudahkan proses pembelajaran dan mengurangi risiko serta kendala yang mungkin terjadi. Jika ada kendala dalam akses pembelajaran, guru dapat berkoordinasi dengan wakil kepala kurikulum atau dengan sesama guru yang mahir menggunakan Google Sites untuk menemukan solusi”⁶⁷

Dapat di pahami bahwa penggunaan teknologi berbasis digitalisasi seperti Google Sites telah membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Dengan akses yang mudah melalui link yang di kirim oleh guru dan di akses melalui laptop dan akan muncul di smart TV, Dukungan dari sesama guru dan koordinasi dengan wakil kepala kurikulum juga menjadi kunci dalam menemukan solusi jika ada kendala dalam akses pembelajaran.

Hal tersebut dengan di kuatkan dengan hasil observasi dari data dokumentasi, sebagai berikut:



⁶⁷ Mokh. Kholis Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).

Gambar 4.4.
Tampilan Beranda Pada Materi Google Site Dan
Sumber Materi Dari YouTube

Transformasi pembelajaran digital, orang tua secara luas mendukung pendidikan digital dengan memberikan akses laptop kepada anak-anak mereka. Dukungan ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran digital, serta membuka peluang untuk pemahaman dan ide-ide baru dalam pendidikan berbasis teknologi. Meskipun demikian, beberapa orang tua juga merasa cemas akan potensi penyalahgunaan internet. Di kutip dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dengan Ibu. Prof. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd. beliau menjelaskan bahwa:

“Sementara wali murid berperan sebagai pendukung program-program yang ada, baik itu dengan memberikan dukungan atau memberikan usulan, contohnya seperti program pembelajaran berbasis teknologi digital di Madrasah. Adanya program tersebut orang tua memberikan dukungan laptop kepada setiap individu tanpa adanya tekanan atau paksaan, jika ada peserta didik yang belum memiliki laptop maka bisa berdua dengan temanya. Di MTSN 1 Kota Malang, wali murid menunjukkan dukungan yang besar terhadap program ini, terutama karena mereka melihat bahwa pembelajaran digital sangat menarik, dan lebih efektif serta efisien. saya juga merasa senang karena ini membuka peluang untuk pengetahuan dan inovasi baru di era digital untuk anak nak akita, Namun, di tengah dukungan tersebut, ada satu wali murid yang masih merasa khawatir terhadap penggunaan laptop di kelas. Mereka cemas bahwa anak-anak mungkin akan mengakses konten diluar materi pembelajaran. Untuk mengatasi kekhawatiran ini, madrasah telah mengambil langkah dengan

menunjuk koordinator waka kurikulum untuk memastikan keamanan dalam penggunaan jaringan internet”⁶⁸

Di perkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Waka Kurikulum Mohamad Kholish Widodo, S.Pd., Beliau menyampaikan bahwa:

“Terkait ke khawatiran orang tua peserta didik dalam menggunakan internet di luar jam pelajaran itu sudah kami safety, dengan adanya khawatiran tersebut madrasah sudah mengsafty dengan koordinator waka kurikulum dan waka yang lainnya, yakni dengan membatasi penggunaan internet yang di awasi oleh tim tim puskom madrasah”⁶⁹

Dapat di pahami berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orang tua sangat mendukung atas program yang di buat di madrasah seperti menyediakan laptop untuk anaknya untuk pembelajaran digital di MTsN 1 Kota Malang, di sisi lain ada juga orang tua siswa yang khawatir terhadap penyalah gunaan internet, dengan khawatiran dan kecemasan Waka Kurikulum sudah berkoordinasi dengan waka lainnya, madrasah juga sudah menyediakan tim pengawas yang di sebut dengan PUSKOM.

Dengan adanya pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Kota Malang, peserta didik sangat menyukainya dan menganggapnya lebih praktis. Mereka tidak perlu lagi

⁶⁸ Samsul Susilawati. *Wawanacara* (Malang, 1 Februari. 2024, Pukul. 13.30, WIB, Di Kantor Sekjur Pgmi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

⁶⁹ Mokh. Kholis Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB Di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).

membawa buku catatan, hanya laptop yang diperlukan. Akses ke materi pembelajaran juga sangat mudah, cukup dengan membuka link yang dikirim oleh guru melalui grup WhatsApp, dan kemudian mereka bisa langsung mengakses Google Sites untuk memulai pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa yang membawa buku untuk mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran matematika.

Di kutip dari hasil wawancara dengan siswa kelas 9 Naily dan Joty, mereka mengatakan bahwa:

“Kami sangat suka dan senang dengan pembelajaran digital ini, kami rasa sangat simpel, serta lebih efektif dan efisien, kita hanya cukup membawa laptop saja ke sekolah, lalu mulai pembelajaran di kelas kita di hanya diberikan link oleh guru untuk mengakses materi yang sudah tersedia di Google Sites, lalu setelah itu tampilanya muncul di Smart TV atau papan touchscreen bagian depan dekat meja guru, di sisi lain ketika guru menjelaskan pembelajaran di luat materi yang di sampaikan kita dapat mencatat materi yang di jelaskan oleh guru dengan laptop, metode menghitung seperti pelajaran matematika, IPA, Bahasa arab dll di lakukan secara manual sesuai dengan kebutuhan materi yang di sampaikan”⁷⁰

Di perkuat dengan hasil waancara dengan Bapak. Waka Kurikulum Mohamad Kholish Widodo, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Kami menyadari pentingnya menyederhanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital seperti Google Site. Kita harus terus mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan

⁷⁰ Naily Dan Joty. *Wawancara*.(Malang, 30 Januari 2024, 10.00, WIB, di Ruang Tunggu PTSP di MTsN 1 Kota Malang).

digitalisasi yang terus berubah. Di madrasah, kami menyediakan pendampingan untuk mengurangi akses ke konten di luar pembelajaran. Kami terus berinovasi dengan memperbaiki modul dan sistem agar sesuai dengan pola pikir peserta didik saat ini. Stagnasi dalam pembelajaran bisa menyebabkan kebosanan, oleh karena itu, kami berusaha menciptakan modul pembelajaran yang menarik agar anak-anak senang dan bahagia saat belajar. Sebagai guru, kami juga berkomitmen untuk terus mengikuti perkembangan zaman, mengikuti workshop, dan melakukan pembaharuan dalam pembelajaran di kelas”⁷¹

Dari uraian di atas, bahwa relevansi pembelajaran berbasis digital saat ini sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai sederhana dan disukai oleh banyak siswa, sementara juga memudahkan guru dan siswa dalam mengakses materi yang akan disampaikan.

Hal tersebut dengan di kuatkan dengan hasil observasi dan dari data dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.5.

Proses Pembelajaran Berbasis Di Gital di Kelas

⁷¹ Mokh. Kholis Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).

Dalam pembelajaran menggunakan Google Sites, yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, kesiapan terhadap kendala, terutama kendala jaringan internet, juga harus dipertimbangkan. Namun, saat ini, semua kelas sudah dilengkapi dengan *router* untuk memastikan kelancaran akses pembelajaran.

Di kutip dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mokh. Kholish Widodo, S.Pd Beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang muncul pada pembelajaran digitalisasi saat ini, umumnya terkait dengan jaringan WiFi. Ketika kendala tersebut timbul, Waka Sarpras segera menanganinya. Salah satu kendala utama adalah karena banyaknya akses Wi-Fi yang digunakan oleh warga madrasah sekitar 1,300 pengguna, tetapi untuk saat ini sudah berjalan lancar dan perkelas sudah ada *router* untuk kelancaran pengaksesan pembelajaran digital dengan Google Sites, Tanggung jawab dari pembuatan program perencanaan, melaksanakan dan pengelolaan, pengadministrasian, pelaporan dan evaluasi itu semua ada waka yang bersangkutan semisal seperti pemenuhan smart TV, papan *touchscreen*, kendala pada jaringan, itu tanggung jawab waka sarpras. Kalau untuk pengendali itu ada pada kepala madrasah termasuk juga bendahara DIPA dan bendahara komite yang mengelola keuangan”⁷²

Di perkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak. Musyafa'fathun Nuha, S.Ag. selaku Waka Sarpras, beliau mengatakan bahwa:

⁷² Mokh. Kholish Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).

“Koordinasi terus dilakukan, terutama dalam program-program yang dipimpin oleh waka kurikulum, yang tak terlepas dari kebutuhan sarana dan prasarana. Koordinasi dengan waka kurikulum menjadi krusial, terutama dalam merencanakan program tahun depan di mana semua kelas akan beralih ke pembelajaran digital. Jika diperlukan *router* untuk akses internet, koordinasi ini diarahkan kepada waka sarpras untuk memastikan sarana tersebut terpenuhi. Waka sarpras selalu siap membantu sesuai dengan program yang telah disepakati terkait sarana prasarana madrasah. Sementara itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran berbasis teknologi disesuaikan dengan alokasi dana Pemerintah(DIPA) dan dana komite sekolah”⁷³

Dapat di uraikan bahwa Kendala jaringan WiFi merupakan masalah umum dalam digitalisasi pembelajaran saat ini, terutama di madrasah dengan banyak pengguna. Namun, Waka Sarpras bertanggung jawab untuk menanganinya, memastikan kelancaran akses. Koordinasi antara Waka Sarpras dan Waka Kurikulum sangat penting dalam merencanakan program pembelajaran digital di masa mendatang. Peningkatan sarana dan prasarana untuk pembelajaran digital disesuaikan dengan alokasi dana dari Pemerintah dan komite sekolah.

Hal tersebut dengan di kuatkan dengan hasil observasi dan dari data dokumentasi, sebagai berikut.

Tabel 4.3

KOMPONEN V

⁷³ Musyafa'fathun Nuha. *Wawancara* (Malang, 29 Januari 2024, Pukul. 14.35 WIB di Kantor Waka Sarana Prasarana Mtsn 1 Kota Malang).

STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Ruang kelas

- a. Jumlah Rombel : 13 kelas/ Jenjang
- b. Jumlah Ruang Kelas : 39 kelas
- c. Rata-rata ukuran kelas : 67.2 m²
- d. Sarana ruang kelas

No.	Jenis sarana	Ketersediaan		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi rusak	Tidak Lengkap
1.	Kursi siswa	✓		
2.	Meja siswa	✓		
3.	Kursi guru	✓		
4.	Meja guru	✓		
5.	Lemari	✓		
6.	Papan panjang	✓		
7.	Papan tulis	✓		
8.	Tempat sampah	✓		
9.	Tempat cuci tangan	✓		
10.	Jam dinding	✓		
11.	Kotak kontak	✓		
12.	LCD/ TV	✓		
13.	AC/ kipas angin	✓		
14.	Spiker aktif	✓		
15.	Korden	✓		
16.	Ruang ganti	✓		
17.	Loker	✓		
18.	CCTV	✓		
19.	Router wifi	✓		

Dengan sarana yang ada di kelas dapat membantu dalam pembelajaran digital, selain itu pembelajaran sarana prasarana berbasis digital itu di sesuaikan dengan dana yang ada baik dari pemerintah yang didahulukan maupun yang dari komite madrasah, di kutip dari wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Bapak. Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd. beliau menjelaskan bahwa:

“Pengadaan barang di madrasah bersumber dari dana DIPA, dan komite madrasah, Dalam hal pencairan dana, penting untuk memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan kebutuhan madrasah. Manajemen strategis dari komite madrasah disesuaikan dengan prioritas dan kepentingan yang diajukan, misalnya untuk perbaikan fasilitas. Setelah disetujui, dana akan dicairkan melalui bendahara. Biasanya, proses pencairan melibatkan cek yang kemudian dicairkan melalui bank. Langkah awalnya harus sesuai dengan format D1 dan D2. Jika dana diambil melalui bank dengan cek, teller akan menawarkan opsi untuk diambil tunai atau ditransfer langsung. Setelah cek dicairkan dan ditransfer kepada waka sarpras, akan ada bukti transfer. Selanjutnya, hubungan dengan waka sarpras perlu untuk memberitahukan bahwa dana telah cair. Catatan penting harus dibuat menggunakan D2 dan SPTJR (Surat Pertanggung Jawaban) yang kemudian di tanda tangani oleh waka sarpras Setelah itu, rekapan akan dibuat bersama komite setiap bulan untuk memeriksa tagihan dan laporan yang diberikan”⁷⁴

Di perkuat dari hasil wawancara dengan wawancara dengan Bapak. Musyafa'fathun Nuha, S.Ag. selaku Waka Sarpras, beliau mengatakan bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana berbasis digital maupun sarana prasarana lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang melalui beberapa tahapan. Pertama, perencanaan dilakukan setiap tahun dengan evaluasi diri madrasah untuk menampung usulan kebutuhan, mempertimbangkan kondisi keuangan dan prioritas. Kedua, pengadaan dilakukan sendiri atau melalui donasi dari wali murid dan alumni. Ketiga, inventarisasi dilakukan saat akreditasi. Keempat, distribusi barang dilakukan setelah pendataan. Kelima, pemeliharaan dilakukan secara berkala. Keenam, barang yang tidak layak digunakan disimpan di gudang tanpa dijual. Jika perlu pembaruan, Waka Kurikulum menyusun proposal yang diajukan kepada komite. Program jangka pendek termasuk

⁷⁴ Nur Ali. *Wawancara*. (Malang, 30 Januari 2024, Pukul 11.00, WIB, di Kantor Ketua Komite Madrasah MTsN 1 Kota Malang).

perawatan taman, mebel kelas, alat kebersihan, dan sarana prasarana digital. Semua ini termasuk dalam program tahunan madrasah.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran digital di madrasah, koordinasi antara berbagai pihak sangat penting. Waka kurikulum bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan program, sementara Waka Sarpras menangani hal-hal terkait infrastruktur seperti jaringan WiFi dan pengadaan perangkat. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana didukung oleh alokasi dana DIPA dan dana komite sekolah. Selanjutnya terkait Proses pencairan dana juga penting untuk dipastikan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Setelah disetujui dalam rapat, dana dicairkan melalui bendahara dengan proses yang terdokumentasi. Keseluruhan proses ini memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan pembelajaran digital, Pengadaan sarana dan prasarana berbasis digital dan sarana prasarana lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, dan pembaruan. Program jangka pendek mencakup perawatan taman, mebel kelas, alat kebersihan, dan

⁷⁵ Mokh. Kholis Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).

sarana digital, semuanya merupakan bagian dari program tahunan madrasah.

Dari implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa sebelum Sebelumnya MTsN 1 Kota Malang sudah menerapkan LMS E-learning tahun 2020-2021 tetapi berselang 1 tahun saja dan di ganti dengan google sites. pembelajaran digital melalui Google Site telah terbukti sangat efektif dan efisien. Setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran, memasukkan materi yang akan disampaikan ke dalam platform tersebut. Mereka dapat menyertakan contoh, tautan YouTube, serta tautan ke buku, dengan syarat selalu mencantumkan sumber kutipan. Setelah materi dimasukkan ke Google Site, guru dapat menyesuaikan tampilannya dengan ikon yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran digital. Kemudian, setelah selesai disiapkan, guru dapat memberikan tautan tersebut kepada peserta didik untuk diakses dan dipilih sesuai dengan materi yang ingin dipelajari. Materi tersebut kemudian akan ditampilkan di smart TV yang telah disediakan di setiap kelas. Program ini telah mendapat antusiasme yang tinggi dari orang tua peserta didik karena dianggap dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak, khususnya dalam pembelajaran digital, yang sangat relevan dan

efektif untuk diterapkan saat ini. Dengan itu pengadaan sarana dan prasarana berbasis digital dan sarana prasarana lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, dan pembaruan. Program jangka pendek mencakup perawatan taman, mebel kelas, alat kebersihan, dan sarana digital, semuanya merupakan bagian dari program tahunan madrasah.

Terkait kendala dalam pembelajaran berbasis digital di MTSN 1 Kota Malang, kendala utamanya adalah terkait dengan jaringan, namun kini sudah teratasi dengan adanya router di setiap kelas dan tim pusat puskom yang bertugas sebagai pengawas jaringan di luar kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Manajemen Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen. Ini adalah proses penilaian yang dilakukan di akhir atau pertengahan kegiatan untuk menentukan efektivitas sebuah program. Evaluasi ini penting karena hasilnya akan mempengaruhi keputusan untuk memperbaiki program di masa depan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman konsep dasar

evaluasi sangat penting bagi pendidik melihat kendala terjadi saat pembelajaran berbasis teknologi yakni pada jaringan WIFI, seperti apa yang di sampaikan oleh Ibu. Dra. Erni Romaria Rida, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan tahapan dalam evaluasi dapat di lakukan dengan perencanaan evaluasi, laporan evaluasi, penyampain hasil, tindak lanjut evaluasi, monitoring dan re-valuasi dan penyesuaian kebijakan dan strategi terutama terkait dengan sarana dan prasarana dari tahap perencanaan hingga implementasi. Pelaksanaan sarana prasarana di kelas selalu dipantau untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin muncul dan apakah fungsinya sesuai atau tidak. Evaluasi terkait pelayanan pada peserta didik terkait dengan pembelajaran digital juga dilakukan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan. kendala terkait jaringan WiFi telah ditangani dan sekarang berjalan lancar. Bahkan, untuk mengantisipasi mati lampu, kami sudah menyediakan genset. sebelumnya pembelajaran menggunakan LMS E-learning pada tahun 2020-2021 pernah di terapkan di MTsN 1 Kota Malang tetapi tidak berselang lama di karenakan kendala yang sering muncul yakni jika ada kendala pembelajaran dan operator tidak ada di tempat maka pembelajaran di alihkan menjadi pembelajaran manual, maka dari itu sejak tahun 2022-2024 pembelajaran di alihkan menggunakan Google Sites. Adapun Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai program perencanaan agar kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi, dan hal ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi”⁷⁶

Evaluasi dilakukan secara rutin terhadap sarana dan prasarana, serta pelayanan terkait pembelajaran digital. Kendala-kendala yang muncul selalu dipantau, termasuk

⁷⁶ Erni Romaria Rida. *Wawancara*. (Malang, 23 Februari. 2024, Pukul. 10.10 WIB di Kantor Kepala Madrasah Mtsn 1 Kota Malang).

pengaturan jaringan WiFi yang kini telah lancar. Untuk mengantisipasi mati lampu, kami telah memasang genset. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perencanaan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan baik.

Terkait evaluasi pembelajaran berbasis di gital dengan selalu berkoordinasi dengan Wakil Kepada Kurikulum dan Wakil Kepala Sarana Prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepada Kurikulum Bapak. Mokh Kholis Widodo, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Langkah awalnya, Waka Sarana Prasarana akan melakukan pemantauan terhadap kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Jika ada kendala terkait penggunaan Google Site dalam pembelajaran digital, Waka Sarpras akan bertanggung jawab untuk memantau hal tersebut dan menyampaikan informasi kepada Waka Kurikulum. Jika evaluasi menunjukkan adanya kendala yang belum terselesaikan, koordinasi akan dilakukan oleh kedua Waka tersebut. Jika masalah belum dapat diatasi, rapat dengan para petinggi akan diselenggarakan. Jika solusi belum ditemukan setelah rapat para petinggi, rapat bersama dengan jajaran guru dan wali murid akan diadakan”⁷⁷

Selaras dengan apa yang di sampaikan di atas, di kurip dari hasil wawancara dengan Waka Sarpras Bapak. Musyafa' fathun Nuha, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran selalu dievaluasi secara digital bersama pengguna, dan dikordinasikan dengan Waka Kurikulum karena program ini merupakan tanggung jawab Waka Kurikulum. Dalam hal ini, hubungan yang

⁷⁷ Mokh. Kholis Widodo. *Wawancara* (Malang, 29 Januari, 2024. Pukul. 9.45. WIB di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).

baik ditunjukkan dengan seringnya diskusi dan koordinasi terkait sarana prasarana dan proses digitalisasi pembelajaran. Jika ada laporan dari guru tentang masalah sarana, langkah pertama yang dilakukan oleh Waka Sarana Prasarana adalah memeriksa apakah masalah tersebut dapat diperbaiki atau tidak. Jika tidak memungkinkan, sarana tersebut dapat diganti. Jika masalah terkait dengan digitalisasi pembelajaran, Waka Sarpras akan berkoordinasi dengan Waka Kurikulum untuk menyampaikan bahwa sarana pembelajaran tersebut rusak. Selain itu, Waka Sarpras juga dapat mengajukan penggantian sarana prasarana yang rusak kepada Komite Madrasah sebagai sumber pendanaan madrasah⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pengelolaan sarana prasarana dan proses pembelajaran berbasis digital di madrasah, langkah awalnya adalah pemantauan oleh Waka Sarana Prasarana terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul. Jika ada masalah terkait penggunaan teknologi seperti Google Sites, Waka Sarpras akan memantau dan berkoordinasi dengan Waka Kurikulum. Evaluasi dilakukan secara digital bersama pengguna dan dikordinasikan dengan Waka Kurikulum. Jika ada laporan masalah sarana, langkah pertama adalah memeriksa apakah bisa diperbaiki. Jika tidak, sarana dapat diganti. Jika masalah terkait dengan digitalisasi pembelajaran, Waka Sarpras akan berkoordinasi dengan Waka Kurikulum. Penggantian sarana prasarana yang rusak bisa diajukan kepada Komite Madrasah sebagai sumber pendanaan.

⁷⁸Musyafa' fathun Nuha. Wawancara. 29. Januari. 2024

Hal tersebut dengan di kuatkan dengan hasil observasi dan dari data dokumentasi, sebagai berikut:



Table 4.6.

**MGMP MTsN 1 Kota Malang Gelar Pertemuan
Pengurus Inti: Evaluasi Program dan Regulasi Baru**

Memasuki ajaran baru 2024 MTsN 1 kota malang mengadakan petemuan baru dan membahas regulasi yang cocok untuk pada zaman saat ini, untuk itu terkait regulasi harus di sesuaikan dengan keadaan sekarang. Terkait evaluasi itu setiap hari ada, setiap bulan dan setiap tahun evaluasi Bersama pimpinan terkait apa saja yang tidak sesuai dengan perencanaan maka di evaluasi di rapat tahunan itu, di kutip dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu. Lailatul Chusniah, S.Pd. sekaligus guru di Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Kota Malang. Beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi personal dapat dilakukan secara langsung oleh guru untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran atau bidang lainnya, dan jika perlu, mereka dapat berkonsultasi dengan Waka Kurikulum. Jika tidak ada solusi yang ditemukan, masalah tersebut

biasanya dilaporkan kepada Kepala Madrasah. Ketika evaluasi melibatkan banyak guru, sering kali diadakan rapat formal bersama setiap tahun. Evaluasi kolektif dilakukan secara rutin setiap bulan. Sedangkan, rapat dengan komite diselenggarakan sesuai kebutuhan. Jika diperlukan koordinasi dengan komite, mereka akan diundang untuk berpartisipasi”⁷⁹

Evaluasi secara rutin dilakukan untuk memastikan fungsi optimal dari sarana dan prasarana madrasah, termasuk dalam konteks pembelajaran digital. Kolaborasi antara Waka Sarana Prasarana dan Waka Kurikulum menjadi kunci dalam mengatasi kendala yang muncul, dengan memastikan bahwa setiap masalah diatasi secara efektif. Evaluasi personal oleh guru juga menjadi bagian penting dalam proses ini, dengan koordinasi yang baik antara mereka dan pihak terkait. Dengan demikian, proses evaluasi dan peningkatan berkelanjutan dapat terus dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien di madrasah.

Dapat di simpulkan bahwa Evaluasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTsN 1 Kota Malang menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan responsif terhadap tantangan yang muncul. Pada awalnya, implementasi pembelajaran berbasis LMS E-learning pada

⁷⁹ Lailatul Chusniah. Wawancara (Malang, 30. Januari. 2024, Pukul 10.10 WIB, di Kantor Waka Kesiswaan Mtsn 1 Kota Malang).

tahun 2020-2021 dihadapkan pada kendala operasional seperti keterbatasan operator dan gangguan jaringan. Kepala madrasah bersama tim manajemen langsung merespons dengan cepat, menggantinya dengan pembelajaran menggunakan platform Google Sites pada tahun 2022-2024.

Evaluasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi dilakukan secara berkala, dari tahap perencanaan hingga implementasi. Fokus utamanya adalah pada identifikasi dan penanganan kendala yang muncul, seperti masalah jaringan WiFi yang telah ditangani dengan menyediakan genset sebagai solusi cadangan saat terjadi pemadaman listrik. Wakil kepala bidang sarana prasarana bertanggung jawab atas pemantauan kendala-kendala tersebut dan berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan secara digital dengan melibatkan pengguna, dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki program. Kepala madrasah menjaga koordinasi antara wakil kepala bidang sarana prasarana dan wakil kepala bidang kurikulum, serta berkomunikasi secara teratur dengan komite madrasah untuk memastikan pemeliharaan sarana prasarana yang optimal. Selain itu, evaluasi personal oleh para guru juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran. Jika solusi tidak dapat ditemukan, masalah tersebut dilaporkan

kepada kepala madrasah untuk tindakan lebih lanjut. Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan, dan rapat dengan komite madrasah diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan yang terstruktur, responsif, dan berkelanjutan, kepala madrasah di MTsN 1 Kota Malang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran berbasis teknologi informasi serta memastikan pemeliharaan sarana prasarana yang ideal untuk mendukung proses pendidikan.

Tabel 4.4

Hasil temuan dari hasil paparan data

Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat awal tahunan dengan 4 wakil kepala madrasah program perencanaan dan pengelolaan di madrasah yang dibagi menjadi empat program wakil kepala madrasah (waka). Perencanaan jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang 2. Pembelajaran digitalisasi
	Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Google site
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Harian, Mingguan, dan Bulanan. 2. Koordinasi Antara Wakil kepala (Waka) 3. Evaluasi Personal

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.

Mengenai perencanaan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi oleh Ibu Dra. Erni Romaria Rida, M.Pd. Selaku kepala Madrasah di MTSn 1 Kota Malang, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan dengan rapat tahunan melibatkan 4 wakil kepala dengan proses perencanaan yang di buat bersama sama warga madrasah, dalam proses pengambilan keputusan, dengan program yang sudah ada dan yang sudah di canangkan oleh madrasah dengan mengidentiffikasi program, menentukan penetapan sasaran program kerja dan skala prioritas program, dan penyusunan anggaran, terkait program ada jangka pendek, menengah, dan panjang. Setiap wakil kepala memiliki tanggung jawab masing-masing, seperti sarana prasarana, kurikulum, humas, dan kesiswaan, dengan fokus pada digitalisasi. Rapat tersebut melibatkan seluruh anggota madrasah, termasuk orang tua, untuk memberikan masukan. Keputusan dibuat secara bersama-sama, dan membuat program jangka pendek, menengah dan program jangka panjang, ketiga dan penyusunan anggaran, dan perencanaan strategis utamanya dalam digitalisasi. Adapun program

digitalisasi telah mengalami evolusi dari LMS E-learning tahun 2020-2021 menjadi Google Site dari tahun 2022 hingga 2024. Pembelajaran berbasis Google Site telah berlangsung selama 2 tahun terakhir, dimulai dari kelas 8, kemudian kelas 9, dan sekarang diperluas untuk kelas 7, 8, dan 9. Pelayanan terpadu menggunakan digital WhatsApp dan buku tamu digital juga telah diterapkan. Sarana dan prasarana digital seperti LCD, papan touchscreen, PPT, smart TV digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Sesuai dengan Teori Jauch & Glueck, serta Hunger & Wheelen menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan serangkaian semua elemen, keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga dengan cara yang efektif, dengan mempertimbangkan lingkungan serta melalui proses pengenalan, formulasi identifikasi kebutuhan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian strategⁱ.⁸⁰ Menurut Prajudi Atmosudirjo dan Husaini Usman, perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan aktivitas di masa depan, termasuk aspek-aspek seperti siapa yang akan melaksanakannya, kapan, di mana, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kualitas sebuah kegiatan diukur dari seberapa baik perencanaannya; perencanaan yang baik akan mengarah pada pelaksanaan yang lancar, sementara perencanaan yang buruk akan mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan yang baik untuk memastikan kesuksesan suatu kegiatan. Dengan perencanaan yang matang, program dan kegiatan dapat mencapai

⁸⁰ Jauch, L.R & Glueck, W. F. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan Alih*

tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Melalui tahapan perencanaan dan strategi yang cermat, kualitas fasilitas dan prestasi peserta didik dapat ditingkatkan secara efektif. Keterlibatan mereka dapat memberikan informasi berharga dan memastikan kebutuhan semua pihak terpenuhi.⁸¹

Terkait perencanaan di sesuaikan dengan bunyi ayat Al-Quran dalam surat Al-Hasyr 59.18 yang berbunyi

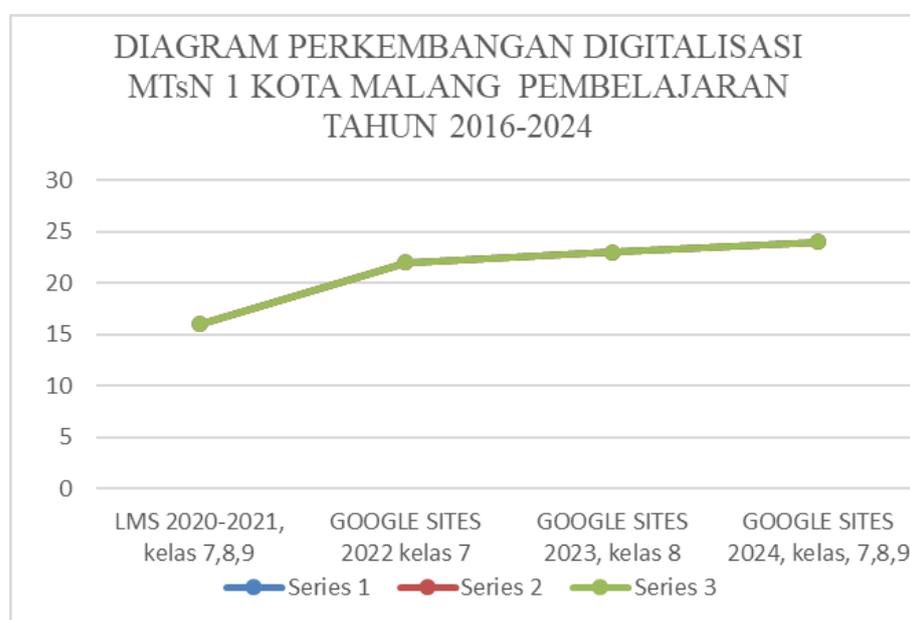
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mendorong umat Islam untuk senantiasa melakukan introspeksi terhadap kegiatan madrasah yang sudah di evaluasi dan mempertimbangkan program yang sudah ada dan di canangkan, khususnya program madrasah. Ini menekankan pentingnya mengevaluasi diri dan membuat perencanaan lembaga pendidikan yang matang sehingga setiap tindakan yang diambil memiliki tujuan dan memberikan manfaat jangka panjang.

⁸¹ Taufiqurrokhman, Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2008), Hlm. 13

Hasil temuan di lapangan yang menunjukkan kesesuaian dengan teori yang digunakan oleh peneliti menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan perencanaan prioritas yang di laksanakan setiap satu tahun sekali.



Gambar 4.7.

Digram Perkembangan Digitalisasi MTsN 1 Kota Malang
2016-2024

B. Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.

Setelah pembuatan perencanaan yang matang, langkah selanjutnya adalah implementasi. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang,

implementasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi oleh Ibu Dra. Erni Romaria Rida, M.Pd. Selaku kepala Madrasah di MTSn 1 Kota Malang, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah mengganti platform pembelajaran dari LMS E-learning pada tahun 2021 dan di ganti ke Google Sites pada tahun 2022-2024. Penggunaan Google Sites terbukti sangat efektif dan efisien dalam memberikan pembelajaran digital. Setiap guru memasukkan materi pelajaran ke platform tersebut dengan menyertakan berbagai konten seperti contoh, tautan YouTube, dan tautan ke buku, dengan mencantumkan sumber kutipan. Materi tersebut disesuaikan dengan ikon yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Setelah disiapkan, guru memberikan tautan kepada peserta didik untuk diakses sesuai dengan materi yang ingin dipelajari, dan materi ditampilkan di smart TV di setiap kelas. Program ini mendapat antusiasme tinggi dari orang tua peserta didik karena dianggap meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak dalam pembelajaran digital. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang juga melakukan pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, dan pembaruan sarana dan prasarana berbasis digital serta sarana prasarana lainnya melalui tahapan perencanaan dan program jangka pendek. Program jangka pendek meliputi perawatan taman, mebel kelas, alat kebersihan, dan sarana digital, yang semuanya merupakan bagian dari program tahunan madrasah. Di sisi lain melihat

kendala utama dalam pembelajaran berbasis digital di madrasah tersebut adalah terkait dengan jaringan, namun telah diatasi dengan adanya router di setiap kelas dan tim pusat puskom yang bertugas sebagai pengawas jaringan di luar kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan teori Suyanto A.H, beliau membagi beberapa teknologi digital serta inovasi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kelas yakni sebagai berikut:⁸²

1. Interactive Whiteboards (IWB) adalah teknologi yang memungkinkan gambar dari komputer ditampilkan melalui proyektor digital ke papan besar atau dinding. Pengguna dapat berinteraksi dengan konten menggunakan jari atau stylus. Selama dekade terakhir, IWB telah menjadi alat pengajaran yang populer, terutama di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan tingkat motivasi siswa yang tinggi, antusiasme guru, dan dukungan sekolah terhadap teknologi ini. Potensi IWB untuk meningkatkan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran telah didokumentasikan dalam banyak studi penelitian
2. Aplikasi Perangkat Lunak telah menjadi sarana penting dalam pembelajaran, dirancang untuk perangkat seluler seperti ponsel cerdas dan tablet. Penggunaan aplikasi ini memfasilitasi lingkungan belajar pribadi dan mendorong perubahan dalam

⁸² Suyanto, "Mengenal E-Learning," (Jakarta, Media. 2005). Hal. 46

pendidikan, terutama dengan generasi net atau milenial yang mengandalkan teknologi untuk belajar. Aplikasi perangkat lunak memungkinkan peserta didik mengatur pembelajaran mereka sendiri, berlangsung dalam berbagai konteks dan situasi yang tidak mungkin disediakan oleh penyedia pembelajaran tunggal. Ini juga mencerminkan pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya pembelajaran informal. Dalam hal itu inovasi pembelajaran juga menggunakan yang namanya perangkat lunak yakni google sites yang merupakan alat dari Google yang digunakan untuk membuat situs web dengan mudah. Alat ini sangat berguna untuk e-learning, baik digunakan oleh guru maupun dosen. Google Sites menyediakan situs yang ramah pengguna dan menggunakan dashboard yang sederhana. Dengan Google Sites, guru atau dosen bisa mengunggah materi pembelajaran dan menyimpan silabus, sehingga mahasiswa atau siswa bisa mengaksesnya dengan mudah. Selain itu, tugas juga dapat diberikan melalui situs tersebut, sehingga mahasiswa atau peserta didik dapat mengakses informasi dan tugas tanpa perlu menggunakan flashdisk atau khawatir tentang virus.⁸³

3. Web 2.0 yang mengacu pada generasi kedua dari World Wide Web. Web 2.0 mencakup fitur dan fungsionalitas

⁸³ Nandang Hidayat, *Khusnul Khotimah. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. Volume 02, Nomor 01, Maret 2019, Hal. 3-4.*

yang sebelumnya tidak tersedia, misalnya. podcast, web journal, wiki, RSS ((Wealthy Location Rundown). RSS digunakan untuk memperbarui konten web yang berubah secara berkala), jejaring sosial dan penandaan.

4. Media sosial. Di era digital saat ini, jejaring sosial mengambil peran sentral dalam pembelajaran di lingkungan informal. Media sosial menawarkan peserta didik muda seperti sekolah dasar untuk mengeksplorasi tanggapan kompleks dan partisipasi dengan konten budaya. Tentu saja dalam penerapannya perlu dipertimbangkan transformasi dalam literasi digital dan proses di mana peserta didik muda dapat terhubung dengan pengetahuan di lingkungan pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang di kutip dari jurnal Bapak. Abd. Malik Karim Amrullah dkk,⁸⁴ menjelaskan bahwa sistem pembelajaran e-learning masih sering menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Kendala ini memberi beban pada peserta didik, guru, dan warga madrasah. Mereka menghadapi masalah seperti motivasi belajar yang rendah, keterbatasan akses teknologi, kendala keuangan, dan pembatasan waktu untuk belajar. Solusi atas tantangan ini melibatkan perubahan dalam gaya belajar, pengembangan keterampilan teknis, meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan harapan dan adaptasi

⁸⁴ Abd. Malik Karim Amrullah, Dkk. *Differences In The Experience Of Lecturers And Students On Distance Learning In Higher Education In Indonesia: Case Study In The Pandemic Of Covid-19*. Vol 12, Issue 1, January 2021. Hal 1-2

terhadap lingkungan dan jadwal belajar. Kendala administratif juga menjadi hal yang signifikan, yang membutuhkan kebijakan baru dalam sistem pembelajaran, dukungan teknologi yang memadai, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan profesionalisme guru oleh karena itu, implementasi dalam pendidikan memberikan dampak baru, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak ini memerlukan pembuatan kebijakan baru yang mengadopsi sistem dan metode pembelajaran yang berbasis teknologi yang berbeda. Ada dua metode pembelajaran yang umum digunakan, yaitu pembelajaran berbasis digital dan penggunaan metode manual sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Metode pembelajaran berbasis digital dengan tata muka di lakukan di ruang kelas, dengan menggunakan teknologi yang ada, salah satu karakteristik utama pembelajaran berbasis digital adalah kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar dan proses pembelajaran melalui media elektronik dan jaringan web.

Hasil temuan di lapangan yang menunjukkan kesesuaian dengan teori yang digunakan oleh peneliti menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan langkah yang tepat dan relevan dan menjadi program prioritas di setiap tahunnya.

C. Evaluasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.

Menurut peneliti lihat terdapat perubahan yang signifikan tentang pembelajaran yang lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah digitalisasi, sesuai dengan teori Sutopo Berbasis Teknologi antara lain;⁸⁵

Infrastruktur Jaringan: Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada tersedianya jaringan yang handal dan jaringan yang cepat dan stabil memungkinkan akses mudah ke sumber daya online dan interaksi waktu nyata. **Perangkat Keras:** Komputer, laptop, tablet, dan perangkat seluler merupakan sarana utama. Perangkat seperti proyektor, papan pintar, dan kamera web mendukung interaksi yang lebih dinamis. **Perangkat Lunak dan Aplikasi:** Sistem Manajemen Pembelajaran "LMS". Mendukung manajemen dan evaluasi material. Aplikasi pembelajaran khusus mendukung pengalaman belajar interaktif. Di samping itu adapun prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi antara lain. Adapun evaluasi pembelajaran ini mengacu pada penggunaan evaluasi sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang terus menerus kepada siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah memahami materi pembelajaran dan untuk membantu guru memperbaiki proses pengajaran mereka. Dalam konteks pembelajaran digital, evaluasi formatif menjadi

⁸⁵ Hadi, Sutopo, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan". (Yogyakarta.Graha Ilmu. 2012). Hal. 35

sangat penting karena teknologi memungkinkan pengumpulan data secara real-time dan memberikan umpan balik instan. Melalui platform pembelajaran daring, guru dapat memantau kemajuan setiap siswa secara individual dan menyediakan umpan balik yang sesuai untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka. Misalnya, jika seorang siswa memiliki kesulitan dalam memahami konsep tertentu dalam suatu modul pembelajaran, guru dapat memberikan bantuan tambahan atau menjelaskan kembali materi tersebut. Evaluasi formatif dalam pembelajaran digital juga dapat dilakukan melalui berbagai alat dan fitur yang tersedia dalam platform pembelajaran daring, seperti kuis interaktif, tugas online, atau forum diskusi. Guru dapat menggunakan data yang dikumpulkan dari aktivitas ini untuk menilai pemahaman siswa secara berkelanjutan dan menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸⁶

Berdasarkan teori di atas dapat di ketahui dengan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa Evaluasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTsN 1 Kota Malang menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan responsif terhadap tantangan yang muncul. Pada awalnya, Tahapan dalam evaluasi dapat di lakukan dengan perencanaan evaluasi, laporan evaluasi, penyampain hasil, tindak lanjut evaluasi, monitoring dan re-valuasi dan penyesuaian kebijakan dan strategi

⁸⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014, hal : 67-68

implementasi pembelajaran berbasis LMS E-learning pada tahun 2020-2021 dihadapkan pada kendala operasional seperti keterbatasan operator dan gangguan jaringan. Kepala madrasah bersama tim manajemen langsung merespons dengan cepat, menggantinya dengan pembelajaran menggunakan platform Google Sites pada tahun 2022-2024. Evaluasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi dilakukan secara berkala, dari tahap perencanaan hingga implementasi. Fokus utamanya adalah pada identifikasi dan penanganan kendala yang muncul, seperti masalah jaringan WiFi yang telah ditangani dengan menyediakan genset sebagai solusi cadangan saat terjadi pemadaman listrik. Wakil kepala bidang sarana prasarana bertanggung jawab atas pemantauan kendala-kendala tersebut dan berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan secara digital dengan melibatkan pengguna, dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki program. Kepala madrasah menjaga koordinasi antara wakil kepala bidang sarana prasarana dan wakil kepala bidang kurikulum, serta berkomunikasi secara teratur dengan komite madrasah, Selain itu, evaluasi personal oleh para guru juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang menunjukkan kesesuaian dengan teori yang digunakan oleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan langkah yang tepat dan relevan di terapkan di lembaga pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang;

1. Perencanaan: Madrasah telah mengadopsi pendekatan partisipatif dalam perencanaan tahunan, melibatkan keempat wakil kepala dan seluruh anggota madrasah, dengan proses perencanaan yang di buat bersama sama termasuk orang tua, dalam proses pengambilan keputusan, dengan program yang sudah ada dan yang sudah di canangkan oleh madrasah dengan mengidentiffikasi program, menentukan penetapan sarsaran program kerja dan skala prioritas program, dan penyusunan anggaran, terkait program ada jangka pendek, menengah, dan panjang.. Skala prioritas terdapat pada program pembelajaran berbasis digitalisasi, dengan pembelajaran berbasis Google Site dan layanan terpadu melalui WhatsApp serta buku tamu digital. Program digitalisasi telah berkembang dari LMS E-learning hingga Google Site.
2. Implementasi: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah beralih dari LMS E-learning dan mengimplementasikan pembelajaran

teknologi berbasis Google Sites pada tahun 2022-2024, menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran digital. Guru-guru menyusun materi dengan berbagai konten menarik, seperti tautan YouTube dan buku, dengan desain menarik yang diakses oleh peserta didik melalui laptop dan ditampilkan melalui smart TV di kelas. Tahapannya guru di lakukan belajar bersama waka kurikulum sampai bisa, dan setelah menguasai waka kurikulum memberikan deadline waktu untuk melakukan pengumpulan tugas, dan selanjutnya langsung di praktekan pada proses pembelajaran peserta didik, Program ini disambut baik oleh orang tua karena dianggap meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran digital. Madrasah juga melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana digital serta sarana prasarana lainnya, sementara kendala jaringan telah diatasi dengan adanya router di setiap kelas dan pengawasan jaringan oleh tim puskom.

3. Evaluasi: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang responsif terhadap kendala dan evaluasi operasional dalam pembelajaran berbasis teknologi, mengganti LMS E-learning dengan Google Sites untuk efektivitas yang lebih baik. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengatasi masalah seperti jaringan Wi-Fi, dengan solusi seperti router perkelas dan genset sebagai cadangan. Tahapan dalam evaluasi dapat di lakukan dengan perencanaan evaluasi, laporan evaluasi, penyampain hasil, tindak lanjut evaluasi, monitoring dan re-

valuasi dan penyesuaian kebijakan dan strategi. Di sisi lain berkoordinasi antara wakil kepala bidang sarana prasarana, kurikulum, dan pengguna evaluasi digital dilakukan untuk perbaikan program, dan kepala madrasah berkomunikasi secara terus-menerus dengan wakil kepala bidang dan komite madrasah, serta menangani masalah yang dilaporkan oleh guru.

B. Saran

1. Memperluas program madrasah digital dan selalu menjadi program prioritas serta melakukan inovasi yang lebih luas terkait pembelajaran digital.
2. Di sarankan pembelajaran berbasis google site dapat mudah di akses dengan handpone dan di jadikan sebagai aplikasi agar bisa di akses di mana saja oleh peserta didik.
3. Lebih memperkuat koordinasi antara berbagai bidang dalam madrasah, terutama antara Waka Sarpras, Waka Kurikulum, dan guru-guru, guna memastikan implementasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu sarana prasarana dan pembelajaran berbasis teknologi.
4. Melakukan evaluasi secara rutin dan menyeluruh untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan strategi serta memberikan solusi yang tepat untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Suyanto, 2005. "Mengenal E-Learning," (Jakarta, Media.)
- Abd. Malik Karim Amrullah, Dkk. 2021. *Differences In The Experience Of Lecturers And Students On Distance Learning In Higher Education In Indonesia: Case Study In The Pandemic Of Covid-19*. Vol 12, Issue 1, January.
- Abdul Rahmat Dan Novianty Jafri D. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu*. (Yogyakarta: Zahir Publising:)
- Ali.Nur 2024, *Wawancara*. (Malang, 30 Januari, Pukul 11.00, WIB, di Kantor Ketua Komite Madrasah MTsN 1 Kota Malang).
- Amirudin, A. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Anwar M. Choiroel. 2014. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher)
- Bafadal Ibrahim, 2010. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Bakar Abu. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MIS Datok Patimang Mario, Kabupaten Luwu*. Thesis. Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

- Banurea Rusydi Ananda & Oda Kinata. 2017. *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan: Cv. Widya Puspita).
- Chusniah Lailatul. 2024. Wawancara (Malang, 30. Januari., Pukul 10.10 WIB, di Kantor Waka Kesiswaan Mtsn 1 Kota Malang).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2004 Semarang :
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Erni Romaria Rida. *Wawancara*. (Malang, 23 Februari. 2024, Pukul. 10.10 WIB di Kantor Kepala Madrasah Mtsn 1 Kota Malang).
- Fahmi Irham, 2014. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta).
- Fajar Alam Arifin Samsul. 2023. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam*. Thesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 42–53.
[Http://Ejournal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nidhomulhaq/Article/View/31](http://Ejournal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nidhomulhaq/Article/View/31)
- Hartonom Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknis Analisis Data*. (Yogyakarta: Andi Anggota Ikapi)
- Hikmat. 2009 *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Pustaka Setia).

- Insyirah Rahmatul. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Muslimat Nu Palangkaraya*. Thesis. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Jannah Miftakhul. 2018. *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN I & MAN III Kota Malang)*. Thesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Joty dan Naily. 2024 *Wawancara*. (Malang, 30 Januari, 10.00, WIB, di Ruang Tunggu PTSP di MTsN 1 Kota Malang).
- Kadri Trihono. 2018. *Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA)
- Kholis Widodo Mokh. 2024 *Wawancara* (Malang, 29 Januari, Pukul. 9.45. WIB di Kantor Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Malang).
- Khusnul Khotimah, Nandang Hidayat, 2019. *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Volume 02, Nomor 01, Maret.
- Kinnula, Molin-Juustila, & Kuure Iivari, 2018. *Pengecualian Dalam Proyek Inklusi Sosial: Perjuangan Dalam Melibatkan Anak-Anak Dalam Pengembangan Teknologi Digital*. Vol: 28
- Kosasi. Soetjipto Dan Raflis 1999. *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Universitas Brawijaya;)
- Kusumasuti Erwin. 2020. *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika Dan Ahklak Menurut Ibn Miskawaih*. (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.

- Lapau Buchari. 2013. *Metodepenelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulian Skripsi Tesis, Dan Disertasi*. (Jakarta: Yayasan Pustak Obor Indonesia)
- M. Zakariah M. Askari Zakariah, Vivi Afriani. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Reseach, Reseach Development*. (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah)
- Malik Abdal. 2020. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto). Thesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama.).
- Maujud Fathuk. 2018 Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Vol. 14. No. 1.
- Muhamaad Rijal Fathul Arifin Toa Tubun,. 2018. *Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Muhammad Iwan Fitriani, &, Muhammaf Victor Farid Hakim. (2021). Principal Leadership Patterns In Collaborating With School Committee. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 194–205.
<https://doi.org/10.31538/Ndh.V6i1.1384>
- Mulyasa Dedy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Mulyasa. H. E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cetakan Pertama)*. PT Remarosdakarya.

- Murditaymoko Janu. 2007. *Sosiologi Memahami Dan Mengkajimasyarakat*.
(Bandung: Grafndo Media Pratama).
- Musfah Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan Dan Praktik*.
(Jakarta: Prenadamedia Group).
- N Martin, & Fuad. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan:Konsep* . PT (Rajagrafindo Persada).
- Nainggolan Heryenzus, Nora Pitri. 2023. *Manajemen Startegi*. (Mafy Media Literasi Indonesia)
- Nirmalayani.. Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih Dan Ida Anuraga. 2021. *Komunikasi Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Buhbug Kecamatan Karang Asem Kabupaten Karangasem*. (Bandung: Nilacakra Publisher House.)
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books.)
- Nuha Musyafa'fathun. 2024. *Wawancara* (Malang. 29 Januari, Pukul. 14.35 WIB di Kantor Waka Sarana Prasarana Mtsn 1 Kota Malang).
- Pandiangan Anjani Putri Belawati. 2012.*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profeionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2017
- Pidarta Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta.

- Purwaningsih Ety. 2020. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MIN Di Kabupaten Magelang. Thesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014
- Raco J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. (Jakarta: PT: Gramedia Widiasarana Indonesia.)
- Rohiat. 2009. Manajemen Sekolah; *Teori Dasar Dan Peraktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis Dan Rencana Operasional*(. Bandung: Refika Aditama.
- Rukajat Ajak. 2018. *M. Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Safaruddin. Zulmiyetri, Nurhastuti, . 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: KENCANA)
- Saputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Rafika Aditama).
- Setiawan Albi Anggito Dan Johan. . 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Cv Jejak)
- Siswantari. Umaedi, Hadiyanto. 2010 *Manejemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Solikhah Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Pada Unggulan Studi Multi Di Mi Darul Muta'alimin Patianworo Nganjuk Mi Muhammadiyah 1 Pare Dan Sd Katolik Falteran Ikota Kediri* (Sleman: Cv Budi Utama).

Standar Nasional Pendidikan (Snp) Perpen Nomor 19 Tahun 2005, (Bandung : Fokusmedia)

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta; Teras)

Sunyoto Danang. 2012 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Buku Seru).

Suprihanto John. 2014. *Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

Susilawati. Samsul, 2024, *Wawancara* (Malang, 1 Februari, Pukul. 13.30, WIB, Di Kantor Sekjur Pgmi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Susylawati Siti Musawwamah Dan Eka. 2020. *Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedolan Pengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Diperadilan Agama*. (Pamekasan: Duta Media)

Sutopo, Hadi, 2012. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan". (Yogyakarta. Graha Ilmu.).

Suwendra Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra Publisher House)

Syaiful Sagar. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)

Taufiqurrokhman, 2008. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,)

- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Alih Bahasa Oleh J. Smith. D.F.M* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Turmidzi Imam. 2022. *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*. Vol.5 No. 2 Agustus.
- Umargiono. 2024. *Wawancara*. (Malang, 14 Febuari, Pukul 9.00, WIB, di Kantor Waka Humas MTsN 1 Kota Malang).
- UUD. No. 19 Tahun 2005
- W. F Jauch, L.R & Glueck. 2000. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan Alih Bahasa Murad*. Jakarta : Erlangga)
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Widodo Husamah, Arinah Restian, Rohman. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wijayanto Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta PT. Granmedia Pustaka Utama)
- Yahya Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Cv Pustaka Setia.).
- Yusuf Lahaji Dan Habibie. 2020. *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Tulung Agung: Cahaya Abadi.).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Dokumentasi wawancara bersama kepala madrasah, waka sarpras, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, orang tua, siswa-siswi, dan komite madrasah.



Lampiran II

Surat izin penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA</p> <p>Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id</p>										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">Nomor : B-248/Ps/HM.01/01/2024</td> <td style="text-align: right;">18 Januari 2024</td> </tr> <tr> <td>Hal : Permohonan Ijin Penelitian</td> <td></td> </tr> </table>		Nomor : B-248/Ps/HM.01/01/2024	18 Januari 2024	Hal : Permohonan Ijin Penelitian							
Nomor : B-248/Ps/HM.01/01/2024	18 Januari 2024										
Hal : Permohonan Ijin Penelitian											
<p>Kepada Yth. Kepala MTsN 1 Kota Malang di Tempat</p>											
<p><i>Assalamu 'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 5px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Sanius Naini</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 220106210019</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Magister Manajemen Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: 1. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I 2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag</td> </tr> <tr> <td>Judul Tesis</td> <td>: Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang</td> </tr> </table> <p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb</i></p>		Nama	: Sanius Naini	NIM	: 220106210019	Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam	Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I 2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag	Judul Tesis	: Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang
Nama	: Sanius Naini										
NIM	: 220106210019										
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam										
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I 2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag										
Judul Tesis	: Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang										
<p>Direktur,</p>  <p>Wahidmurni</p>											

Lampiran III

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

1	Dra. Hj. Erni Qomaria Rida, M.Pd.	KEPALA MADRASAH
2	Dra. Hanik Fauziah	PENDIDIK (GURU BAHASA INGGRIS)
3	Dra. Siti Hajar	PENDIDIK (GURU MATEMATIKA)
4	Dra. Titien Sumartini, M.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INGGRIS)
5	Dra. Tri Sulasmi Widjiasih	PENDIDIK (GURU MATEMATIKA)
6	Dra. Cahyowatin	PENDIDIK (GURU MATEMATIKA)
7	Drs. Mujtahid	PENDIDIK (GURU MATEMATIKA)
8	Ahmad Budi Leksono, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INGGRIS)
9	Rima Yanti, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
10	Katini, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
11	Siti Fatimah, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPA)
12	Drs. Moh. Abdul Chafidz	PENDIDIK (GURU AL-QUR'AN HADITS)
13	Lailatul Chusniah, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPS)
14	Dyah Khomsiyati W.M., S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA)

		INGGRIS)
15	Drs. Sy. Ihwan	PENDIDIK (GURU BK)
16	Yuyus Robentien, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
17	Iip Rudi Ripa'i, S.Sn, M.Hum	PENDIDIK (GURU SENI BUDAYA)
18	Dra. Hairiyah, M.Ag	PENDIDIK (GURU SKI)
19	Drs. Sarsono	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
20	Ahmad Maksun, S.Pd	PENDIDIK (GURU PENJASKES)
21	Umargiono, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPS)
22	Ana Fikrotuz Zakiyah, S.P.	PENDIDIK (GURU IPA)
23	Moch. Solehudin, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA ARAB)
24	Mujiono, S.Ag	PENDIDIK (GURU FIKIH)
25	Mohamad Kholish Widodo, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPA)
26	Drs. Muhammad Ibrahim	PENDIDIK (GURU AKIDAH AKHLAK)
27	Anik Hidayati, S.Pd	PENDIDIK (GURU PENJASKES)
28	Anna Tri Rusmiati, S.Pd	PENDIDIK (GURU PPKn)
29	Siti Nurul Fitriani, S.Ag	PENDIDIK (GURU BAHASA ARAB)

30	Lukman Chakim, S.Pd, M.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA ARAB)
31	Sulastrini, S.Psi.	PENDIDIK (GURU BK)
32	Shohib, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPA)
33	Luluk Hariroh, S.Pd, M.Si	PENDIDIK (GURU IPA)
34	Faruq Baharudin, SS	PENDIDIK (GURU BAHASA ARAB)
35	Zulfiki, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
36	Andik Bambang, S.Pd.I, M.Pd.I	PENDIDIK (GURU FIKIH)
37	Irma Mulyanti, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPS)
38	Musyafa' Fathun Nuha, S.Ag	PENDIDIK (GURU FIKIH)
39	Akhmad Fauzi, S.Ag	PENDIDIK (GURU AKIDAH AKHLAK)
40	Sayyidi, S.Pd	PENDIDIK (GURU SENI BUDAYA)
41	Saiful Bahri Afandi, S.Pd	PENDIDIK (GURU IPS)
42	Ira Kristina, S.Pd	PENDIDIK (GURU PPKn)
43	Sumiati Sujono, S.Pd.	PENDIDIK (GURU IPS)
44	Enita Dwi Adiningtyas, SP	PENDIDIK(GURU INFORMATIKA)
45	Munifatunufus, S.Ag	PENDIDIK (GURU AL-QUR'AN HADITS)

46	Ana Khoirul Hidayati, S.Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
47	Lukman Syah, S.Pd	PENDIDIK (GURU MATEMATIKA)
48	Ahmad Rofi'i, S.Pd	PENDIDIK (GURU BK)
50	Kurnia Kumala Sari, S.Pd	PENDIDIK (GURU PPKn)
51	Ihda Nur Kumala Dewi, S.Pd	PENDIDIK (GURU SENI BUDAYA)
52	Sayid Ferdian, S.Pd	PENDIDIK (GURU INFORMATIKA)
53	Joni Sugiharto, S. Pd	PENDIDIK (GURU SENI BUDAYA & PRAKARYA)
54	Amirul Hasan, S. Pd	PENDIDIK (GURU IPA)
55	Suryo Hadi Saputro, S, Si	PENDIDIK (GURU MATEMATIKA)
56	M. Muslih. S. Pd.I	PENDIDIK (GURU AKIDAH AKHLAK)
57	Abd. Kowem. S. Ud	PENDIDIK (GURU AL-QUR'AN HADITS)
58	Yoga Prasetya, S. Pd, M. Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
59	Mahardika Septyo A. P. G., S. Pd	PENDIDIK (GURU SENI BUDAYA)
60	Akhmad Mirza Abdi Rahman, S. Pd	PENDIDIK (GURU BK)
61	Dicky Fajar Ramadhan, S. Or	PENDIDIK (GURU PENJASKES)

62	Mochamad Nurul Irtifak, S. Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INDONESIA)
63	Nofita Puspitasari, S. Psi	PENDIDIK (GURU BK)
64	Putri Wahyu Kurniawati. S.Pd. M. Pd	PENDIDIK(GURU PPKn)
65	Hastuti Indah Sari. S. Pd.I. M. Pd.I	PENDIDIK (GURU SKI)
66	Qorry Aina Miladya, S. Pd	PENDIDIK (GURU IPS)
67	Achmad Hasan Basri, A.Ma	-
68	Nurul Hasanah, S. Pd	PENDIDIK (GURU BAHASA INGGRIS)
69	Ahmad Khumaini	KEPALA TATA USAHA
70	Anita Fanti Hariyani	TENAGA KEPENDIDIKAN
71	Endang Sulistiani	TENAGA KEPENDIDIKAN
72	Pariati	TENAGA KEPENDIDIKAN
73	Diana Maunatir Rahmah	TENAGA KEPENDIDIKAN
74	Karmilawati	TENAGA KEPENDIDIKAN
75	Hariono	TENAGA KEPENDIDIKAN
76	Fatimatu Zahro	TENAGA KEPENDIDIKAN
77	Nyoto Hadi	TENAGA KEPENDIDIKAN

78	Misni	TENAGA KEPENDIDIKAN
79	Muhammad Toha	TENAGA KEPENDIDIKAN
80	Hadi Wiyono	TENAGA KEPENDIDIKAN

Lampiran IV

Instrumen Wawancara

1. Bagaimana gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang dan apa saja visi, misi, serta tujuan yang ditetapkan?
2. Bagaimana perencanaan program strategi madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan/penyusunan perumusan program strategi madrasah berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
4. Apa saja program strategi madrasah dalam jangka pendek dan jangka panjang dan bagaimana implementasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
5. Bagaimana manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
6. Apa saja sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang yang sudah sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran ?
7. Apakah ada kendala-kendala dalam merumuskan rencana dan implementasi program, strategi pembelajaran dan apa saja spesifikasi sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam jangka pendek dan jangka panjang dan spesifikasi sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
8. Dari manakah dana yang diperoleh dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan Siapa yang bertanggung jawab terhadap manajemen sarana dan prasarana di MTs. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
9. Bagaimana bentuk evaluasi dan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah saat melakukan perencanaan, implementasi program

madrasah dan program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang?

10. Bagaimanakah gambaran umum sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
11. Bagaimana membuat program perencanaan sarpras dan apa saja program strategi dan unggulan dalam meningkatkan mutu sarana prasana pembelajaran pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
12. Dari mana sumber pendanaan pengadaan sarana prasaran pembelajaran pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
13. Bagaimanakah upaya perencanaan, pengadaan, penyaluran, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan sarana prasana dalam meningkatkan mutu sarana prasana pembelajaran pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
14. Apa saja sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi yang sudah umum di gunakan dan bagaimana bentuk sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
15. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
16. Bagaimana bentuk evaluasi dan langkah perbaikan dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
17. Bagaimana hubungan waka sarpras dengan waka kurikulum dalam peningkatan mutu sarana prasana pembeajaran berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
18. Bagaimana perencanaan, implementasi, sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?

19. Bagaimana cara meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
20. Apa saja faktor pendukung dari proses manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
21. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dan wali murid dalam proses manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang?
22. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang?
23. Bagaimana bentuk evaluasi dan langkah perbaikan dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang?
24. Bagaimana hubungan waka sarpras dengan waka kurikulum dalam peningkatan mutu sarana prasana pembeajaran berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
25. Siapakah yang mengatur dan mengawasi dalam pengimplementasian sarana rasana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
26. Bagaimana bentuk kontribusi komite madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
27. Bagaimana cara komite madrasah mengetahui dan mengawasi implementasi sarana prasarana berbasis teknologi teknologi yang terdiri dari pengadaan perencanaan, penyaluran, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan sarana prasana dalam meningkatkan mutu sarana prasana pembelajaran pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?

28. Bagaimana sumber pendanaan yang di dapatkan oleh komite madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
29. Bagaimana hubungan antara kepala madrasah dengan komite madrasah serta dengan waka sarpras dan waka kurikulum?
30. Bagaimana manajemen strategi komite madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
31. Bagaimana siswa menggunakan fasilitas yang ada dalam teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
32. Apa saja kendala dan solusi dalam memanfaatkan tekologi informasi sebagai sumber belajar?
33. Bagaimana yang orang tua ketahui tentang sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
34. Bagaimana respon orang tua ketika madrasah tsanawiyah negeri 1 kota malang merencanakan sarana prasana pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
35. Bagaimana bentuk kontribusi orang tua terhadap program madrasah terutama dalam proses pembelajaran berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
36. Apakah dengan pembelajaran berbasis teknologi siswa bisa belajar dengan efektif didalam kelas ?
37. Apa saja program madrasah yang orang tua ketahui dan sudah menggunakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?
38. Bagaimana penilaian orang tua siswa terhadap sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah terealisasi saat ini, dan apa yang menjadi pembeda sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini?
39. Bagaimana orang tua mengetahui pembaharuan sarana dan prasana serta program di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ?

Lampiran V

HASIL CEK TURNITIN

bismillah cek turnitin turun.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	journal.unpak.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
6	3lib.net Internet Source	<1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

BIODATA PENULIS

Nama : Sanus Naini
Tempat Dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 januari 2001
Alamat : Dusun Sumber Banger Rt/Rw, 002/002, Desa Opo-Opo, Krejengan, Probolinggo Jawa Timur
Email : Abdulaini22@Gmail.Com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Abdul Basar
Ibu : Ummi Kulsum

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tk : TK Sirajul Ulum
Mi : MI Sirajul Ulum
Mts : MTS Sirajul Ulum
Ma : MA Model Zainul Hasan Gengong
S1 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam

